



**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh:

SANTI FITRIA

NPM. 156210974

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

SKRIPSI


PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan Disusun Oleh


Nama : Santi Fitria
Npm : 156210974
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Anggota Tim


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1019078001



Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN. 1009098403


Ermawati S, S.Pd., M.A.
NIDN. 1001128402

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 24 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NPK 1970 10071 998 0320
NIDN. 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan Oleh


Nama : Santi Fitria

Npm : 156210974

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN. 1019078001

Mengetahui

Ketua Program Studi


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 24 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Santi Fitria

Npm : 156210974

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*" siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Mei 2019

Pembimbing/ Sponsor


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Santi Fitria

Npm : 156210974

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu







Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di
SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	30 November 2018	Acc Judul Proposal	
2.	28 Desember 2018	Perbaikan pada : <ul style="list-style-type: none">• Daftar Isi• Latar Belakang dan Masalah• Masalah Penelitian	
3.	04 Februari 2019	Perbaikan pada : <ul style="list-style-type: none">• Latar Belakang dan Masalah• Ejaan• Rumusan Masalah• Ruang Lingkup Penelitian• Teori	
4.	06 Februari 2019	Perbaikan pada : <ul style="list-style-type: none">• Teori	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian • Teknik Pengumpulan Data 	
5.	08 Februari 2019	Perbaikan pada : <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian • Teknik Analisis Data 	
6.	12 Februari 2019	Acc untuk Seminar Proposal	
7.	26 Februari 2019	Seminar Proposal	
8.	13 Maret 2019	Perbaikan pada : <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian • Instrumen Penelitian • Kisi-kisi Instrumen Penelitian • Angket Penelitian 	
9.	30 April 2019	Perbaikan pada : <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Data • Analisis Data • Interpretasi Data • Penambahan Diagram • Validitas dan Reliabilitas Instrumeen • Abstrak 	
10.	15 Mei 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Fitria
Npm : 156210974
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 16 Mei 2019


Santi Fitria



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Riau, Kode Pos 28284

Nomor :

Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi

627 / 621 - FKIP UIR / XII / 2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, amin. Bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing atas nama:

Nama Mahasiswa	:	Santi Filia
NPM	:	156210974
Bidang Peminatan	:	Bahasa
Nomor Hp	:	085940704272 /
Judul Proposal Penelitian (tentatif):		
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA N 14 PEKANBARU TAHUN I AJARAN 2018/2019		

Kami mengusulkan calon dosen pembimbing atas nama mahasiswa tersebut sebagai berikut ini.

Alternatif Pilihan	Nama Dosen Pembimbing
Alternatif Pilihan 1 (Pilihan Mahasiswa)	Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. ✓
Alternatif Pilihan 2 (Pilihan Mahasiswa)	
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh Ketua Prodi)	
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh WD 1)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru/...../20...

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

Keterangan:

1. Diprint pada kertas F4 sebanyak 3 rangkap
2. From ini untuk judul yang sudah ACC
3. Identitas, nama dosen, dan judul penelitian ditulis tangan

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Santi Fitria
NIM	: 15 621 0974
Hari Tanggal Seminar	: Selasa/ 26 Februari 2019
Pembimbing Utama	: DesiSukenti, S.Pd., M.Ed.

Judul Proposal Penelitian

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018 /2019 .	
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	: Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Alber, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
Ermawati S, S.Pd., M.A.	Anggota	3.

Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1018088901

Pekanbaru, 2019

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Ammah, S.Pd., M.Si

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOMOR : 474 /FKIP-UIR/Kpts/2019

Tentang : Penunjukan Pembimbing I Dan Pembimbing II Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 2. Bahwa saudara-saudara yang namanya tersebut tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,
 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi,
 - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi,
 - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa,
 - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi Perguruan Tinggi,
 - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi,
 5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor. 112/UIR/Kpts/2016 Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau Tanggal.31 Maret 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Menunjuk nama-nama tersebut dibawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat/Golongan	Pembimbing
1	Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed	Penata III/c Lektor	Pembimbing Utama

Nama Mahasiswa	: Santi Fitria
NIM	: 15 621 0974
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

- Kutipan** :
1. Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.



Ditetapkan : di Pekanbaru
Tanggal : 22 Maret 2019

Dekan

Drs. Alzaber..M.Si

NIP.19591204 198610 1001

Sertifikasi.11110100600810

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Rektor UIR Pekanbaru
2. Yth.Kepala Biro Keuangan UIR Pekanbaru
3. Yth Ketua Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR Pekanbaru
4. Pteringgal..



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email:edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 22 Maret 2019

Nomor : 479 /E-UIR/27-Fk/2019

Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di -
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Santi Fitria
Nomor Pokok Mhs : 15 621 0974
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Drs. Atzaber, M.Si

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Mhik :





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553
PEKANBARU

Pekanbaru, 25 MARET 2019

No : 800/Disdik/1.3/2019/4575
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : **Izin Riset / Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMAN 14 Pekanbaru
di-
Pekanbaru

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/20555 Tanggal 25 Maret 2019 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **SANTI FITRIA**
NIM : 156210974
Program Studi : **PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Jenjang : **S1**
Alamat : **JL. AIR DINGIN GG. TAKWA 7**
Judul Penelitian : **PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**
Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 14 PEKANBARU**

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS



AHYU SUHENDRA, SE
Pembina

NIP. 19711209 200012 1 006



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 14 PEKANBARU**

Alamat : Jl. Sei. Mintan I Pekanbaru
Email : smn14pekanbaru@gmail.com
NSS : 30.1.09.60.06.052

Kode Pos : 28284
Telp/Fax : (0761) 674777
Akreditasi : A

NPSN : 10.49.52.26

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/TU.1/SMAN.14/2019/..19..5

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 14 Pekanbaru, dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : **SANTI FITRIA**
N I M : 156210974
Mahasiswa : UIR Pekanbaru
Fakultas/Jurusan : Keguruan /Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah mengadakan Riset/Penelitian di SMA Negeri 14 Pekanbaru, pada tanggal 10 s.d 17 April 2019. Dan hasil dari Riset/Penelitian tersebut akan digunakan sebagai Bahan penyusunan Skripsi dengan judul ;

"PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 11 April 2019

Kepala Sekolah,



DR. SYAMWAR

NIP. 196002131989031004



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/20555
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pengambilan Data dari : **DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU, Nomor : 474/E-UIR/27-FK/2019** Tanggal 22 Maret 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : Santi Fitria |
| 2. NIM / KTP | : 156210974 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : JL. AIR DINGIN GG TAQWA 7 |
| 6. Judul Penelitian | : PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 |
| 7. Lokasi Penelitian | : SMA NEGERI 14 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 Maret 2019



Dibandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
3. DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM


Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 24 bulan Mei tahun 2019, Nomor : 1134 /Kpts/2019, maka pada hari Jum'at Tanggal 24 bulan Mei tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumentasi Arsip Milik :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Santi Filia |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 15 621 0974 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Judul Skripsi | : PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019 |
| 5. Tanggal Ujian | : Jum'at/ 24 Mei 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : FKIP UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 89,23 (A) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Dengan Pujian |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua


(Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.)

Dosen Penguji :

1. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
2. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
3. Ermawati S, S.Pd., M.A.



Pekanbaru, 24 Mei 2019

M. Azaher, M.Si.
NIP. 19591204.19891001
NIDN : 0004125903

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

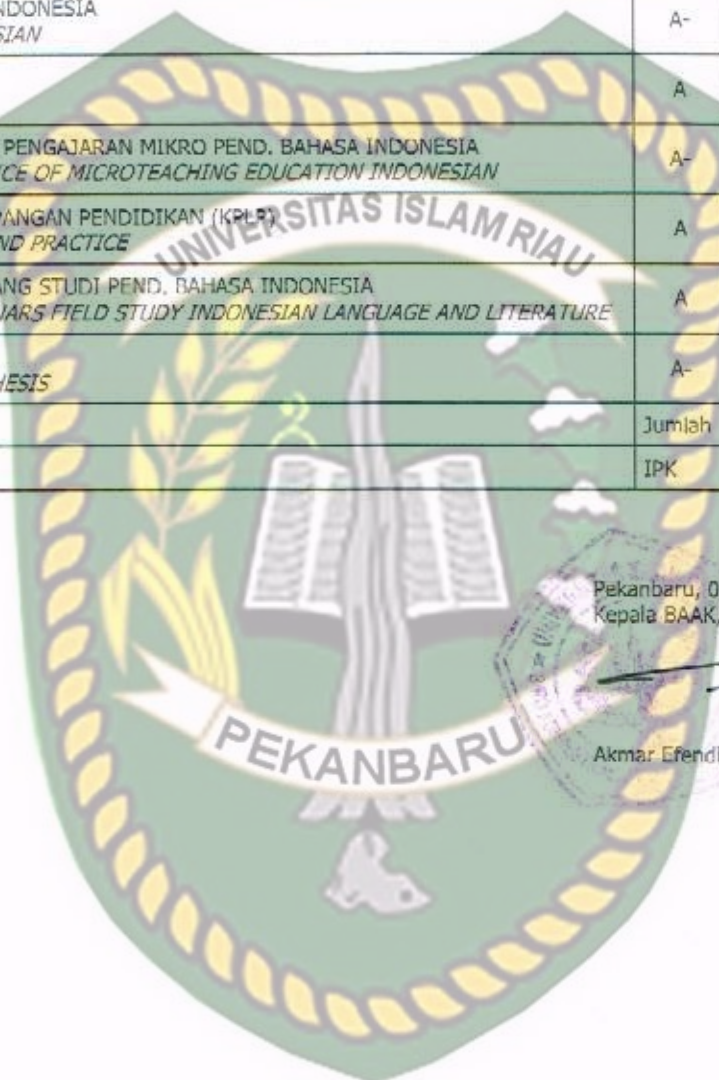
Nama : SANTI FITRIA
 Tempat/Tgl.Lahir : GUNUNGKIDUL / 05 November 1996
 NPM : 156210974
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12002	APRESIASI PUISI <i>POETRY APPRECIATION</i>	B-	2.67	3	8.01
BI12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A	4	2	8
BI12005	BERBICARA <i>SPEAKING</i>	A-	3.67	2	7.34
EK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI12001	LINGUISTIK UMUM <i>GENERAL LINGUISTICS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12004	MEMBACA <i>READING</i>	A	4	2	8
BI12003	MENYIMAK <i>LISTENING</i>	A	4	2	8
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA <i>GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A	4	2	8
MKU601102	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA <i>LANGUAGE LEARNING THEORY</i>	A	4	2	8
BI32016	TEORI SASTRA <i>LITERATURE THEORY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQH IBADAH)</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22012	APRESTASI PROSA FIKSI <i>PROE FICTION APPRECIATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22013	DIALEKTOLOGI*** <i>DIALECTOLOGY***</i>	A	4	2	8
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN PHONOLOGY</i>	A	4	2	8
BI22004	ILMU KEALAMAN <i>NATURAL SCIENCES</i>	B+	3.33	2	6.66
BI32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURRICULUM AND LEARNING</i>	A	4	2	8
BI22007	MENULIS <i>WRITING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	A	4	2	8
BI22011	SASTRA MELAYU <i>MALAY LITERATURE</i>	B+	3.33	2	6.66
BI22009	SEJARAH SASTRA <i>LITERATURE HISTORY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU <i>MALAY ARABIC SCRIPT</i>	A	4	2	8
BI32005	AL ISLAM 2 (FIQH MU'AMALAH) <i>AL ISLAM 2 (FIQH MU'AMALAH)</i>	A	4	2	8

BI32023	APREIASI DRAMA <i>DRAMA APPRECIATION</i>	A	4	2	8
BI32022	BAHASA ARAB <i>ARABIC</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32016	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI32024	LEKSIKOGRAFI*** <i>LEXICOGRAPHY***</i>	A	4	2	8
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN MORPHOLOGY</i>	A-	3.67	3	11.01
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS <i>WRITING LEARNING</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32028	RETORIKA*** <i>RHETORIC***</i>	B+	3.33	2	6.66
BI32020	TRADISI MELAYU <i>MALAY TRADITION</i>	A	4	2	8
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN DAN HADIST) <i>AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)</i>	A	4	2	8
BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN <i>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION</i>	A	4	2	8
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN</i>	A	4	3	12
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH <i>WRITING SCIENTIFIC WORKS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA <i>READING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A	4	2	8
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK <i>LISTENING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42036	SEMIOTIKA*** <i>SEMIOTICS***</i>	B	3	2	6
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN SYNTAX</i>	A	4	3	12
BI42038	WACANA BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN DISCOURSE</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52046	ANALISIS WACANA KRITIS*** <i>DISCOURSE ANALYSIS***</i>	A	4	2	8
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI <i>EVALUATION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION</i>	A	4	3	12
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA <i>LEARNING LITERATURE</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52042	PSIKOLINGUISTIK <i>PSYCHOLINGUISTIC</i>	A	4	2	8
BI52045	SASTRA NUSANTARA <i>LITERATURE NUSANTARA</i>	A-	3.67	2	7.34
BI52043	SOSIOLINGUISTIK <i>SOCIOLINGUISTICS</i>	A	4	2	8
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	A	4	3	12
BI53041	TELAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA <i>TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY</i>	A-	3.67	3	11.01
BI53039	TELAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN <i>THE STUDY CURRICULUM & DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES</i>	A	4	3	12
BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA <i>ERROR ANALYSIS</i>	A-	3.67	2	7.34

BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	A	4	2	8	
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	A	4	2	8	
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA <i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A-	3.67	2	7.34	
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>	A-	3.67	3	11.01	
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA <i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>	A	4	2	8	
BI62052	PRAGMATIK <i>PRAGMATIC</i>	B+	3.33	2	6.66	
BI62055	SASTRA KONTEMPORER <i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>	B+	3.33	2	6.66	
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA <i>SEMANTICS INDONESIAN</i>	A-	3.67	2	7.34	
BI62057	STILISTIKA*** <i>STILISTIKA***</i>	A	4	2	8	
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA <i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>	A-	3.67	3	11.01	
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16	
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA <i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i>	A	4	3	12	
BI86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A-	3.75	6	22.5	
				Jumlah	151	571.29
				IPK	3.78	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 08 Juli 2019
Kepala BAAK,

Akmar Efendi, S.Kom, M.Kom

ABSTRAK

Santi Fitria. 2019. Skripsi. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.*

Pendidikan merupakan salah satu aset bagi keberhasilan suatu bangsa. Kaitannya dengan pendidikan, salah satu komponen yang sangat penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum memiliki beberapa komponen yang salah satunya adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan nilai baik belajar maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Kegiatan evaluasi menjadi bagian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru dan tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prosedur pelaksanaannya? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup pengajaran evaluasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Arifin (2016), Jihad dan Haris (2013), Dirman dan Junarsih (2014), Nurgiyantoro (2014), dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 memperoleh angka **86,55%** dengan kategori (**Sangat Baik**).

Kata kunci : *Pelaksanaan, Evaluasi pembelajaran, Bahasa Indonesia*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” tepat pada waktunya. selawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan seluruh alam yakni Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah berjuang sepenuh hati dan jiwa untuk menyampaikan risalah Al-Quran bagi segenap umat manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, arahan, dan motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan, masukan, motivasi kepada mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bapak senantiasa dijaga Allah *Subhanahu wata'ala*;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* akan senantiasa mencatat amal kebaikan bapak dan selalu dalam lindungannya;

3. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* akan senantiasa mencatat amal kebaikan ibu dan selalu dalam lindungannya;
4. Drs. Swamwar selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tempat beliau bertugas. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* akan senantiasa mencatat amal kebaikan bapak dan selalu dalam lindungannya;
5. guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru yang telah bersedia untuk mengisi angket guna untuk membantu penulis mendapatkan data. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* akan senantiasa mencatat amal kebaikan ibu dan selalu dalam lindungannya;
6. seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membekali ilmu kepada penulis. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* akan senantiasa mencatat amal kebaikan bapak dan selalu dalam lindungannya;
7. ayahanda Sugiyono dan ibunda Warjinem yang selalu berdo'a, memberikan motivasi, dorongan moril dan materil, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Semoga Allah

Subhanahu wata'ala selalu melindungi mereka dan diberikan umur yang panjang;

8. Siti Fatimah (adik), yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi;
9. keluarga besar serta kerabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga selalu dalam lindungan dan kasih sayang Allah *Subhanahu wata'ala*.
10. teman-teman seperjuangan angkatan 2015, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan proposal ini penulis sudah berusaha dengan sebaik mungkin sebagai manusia ciptaan Allah *Subhanahu wata'ala*, tetapi manusia memiliki sifat khilaf dan lupa, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal untuk menyajikan yang terbaik dan sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca guna penyempurnaan penulisan proposal penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh

Pekanbaru, Mei 2019

Santi Fitria

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah Penelitian	12
1.4.1 Ruang Lingkup.....	12
1.4.2 Pembatasan Masalah.....	13
1.4.3 Penjelasan Istilah	13
1.5 Anggapan Dasar dan Teori.....	14
1.5.1 Anggapan Dasar.....	14
1.5.2 Teori.....	14
1.6 Penentuan Sumber Data	37
1.6.1 Populasi Penelitian.....	37
1.6.2 Sampel Penelitian	38
1.7 Metodologi Penelitian.....	38
1.7.1 Metode Penelitian	38
1.7.2 Jenis Penelitian	39

1.7.3 Pendekatan Penelitian	39
1.8 Teknik Penelitian.....	40
1.8.1 Teknik Pengumpulan Data.....	40
1.8.2 Teknik Analisis data	42
1.9 Instrumen Penelitian	45
1.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
1.10.1 Validitas.....	45
1.10.2 Reliabilitas	46
BAB II PENGOLAHAN DATA	48
2.1 Deskripsi Data	48
2.2 Analisis Data.....	54
2.2.1 Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	54
2.2.1.1 Analisis Data Aspek Perencanaan Evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	55
2.2.1.2 Analisis Data Aspek Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	71
2.2.1.3 Analisis Data Aspek Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	86
2.2.1.4 Analisis Data Aspek Pengolahan Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	94

2.2.1.5 Analisis Data Aspek Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	102
2.2.1.6 Analisis Data Aspek Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	109
2.3 Interpretasi Data	115
BAB III KESIMPULAN	121
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	123
4.1 Hambatan	123
4.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

TABEL 01	Data Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	38
TABEL 02	Alternatif Skor Jawaban Angket.....	43
TABEL 03	Kriteria Deskriptif Persentase	44
TABEL 04	Deskripsi Data Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	48
TABEL 05	Persentase Guru Dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	55
TABEL 06	Persentase Guru Dalam Merumuskan Tujuan Penilaian	56
TABEL 07	Persentase Guru Dalam Merumuskan Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kinerja/Proses Peserta Didik	57
TABEL 08	Persentase Guru Dalam Merumuskan Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Keberhasilan Peserta Didik.....	57
TABEL 09	Persentase Guru Dalam Merumuskan Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	58
TABEL 10	Persentase Guru Dalam Mengidentifikasi Kompetensi Pengetahuan Dalam Kurikulum.....	59
TABEL 11	Persentase Guru Dalam Mengidentifikasi Kompetensi Keterampilan Dalam Kurikulum	59
TABEL 12	Persentase Guru Dalam Mengidentifikasi Nilai-Niai Dalam Kurikulum.....	60
TABEL 13	Persentase Guru Dalam Mengidentifikasi Hasil Belajar Kognitif.....	61
TABEL 14	Persentase Guru Dalam Mengidentifikasi Hasil Belajar Psikomotor.....	61

TABEL 15	Persentase Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Berdasarkan Relevansi Antara Palajaran Dan Penilaian	62
TABEL16	Persentase Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Sebagai Pedoman Untuk Merakit Soal.....	62
TABEL 17	Persentase Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Berdasarkan Silabus Yang Sudah Ada	63
TABEL 18	Persentase Guru Dalam Mengidentifikasi Silabus Sebelum Menyusun Kisi-Kisi.....	64
TABEL 19	Persentase Guru Dalam Menyusun Komponen Kisi-Kisi Dengan Rinci, Jelas, Dan Mudah Dipahami.....	64
TABEL 20	Persentase Guru Dalam Menyusun Soal Tes.....	65
TABEL 21	Persentase Guru Dalam Menyusun Soal Dengan Menjabarkan Indikator Yang Terdapat Dalam Kisi-Kisi.....	66
TABEL 22	Persentase Guru Dalam Menyusun Soal Dengan Jelas, Terfokus, Dan Menggunakan Bahasa Yang Efektif	66
TABEL 23	Persentase Guru Dalam Uji Coba Soal	67
TABEL 24	Persentase Guru Dalam Membuang Soal Yang Tidak Diperlukan	67
TABEL 25	Persentase Guru Dalam Memilih Soal.....	68
TABEL 26	Persentase Guru Dalam Merakit Soal Berdasarkan Indikator	69
TABEL 27	Persentase Guru Dalam Memerhatikan Hal- Hal Yang Memengaruhi Validitas Soal	69
TABEL 28	Rekapitulasi Data Hasil Angket Aspek Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	70
TABEL 29	Persentase Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	72
TABEL 30	Persentase Guru Dalam Menciptakan Suasana Kondusif Saat Tes Lisan.....	72

TABEL 31	Persentase Guru Dalam Menciptakan Suasana Komunikatif Saat Tes Lisan.....	73
TABEL 32	Persentase Guru Dalam Menyiapkan Pokok-Pokok Materi Yang Akan Ditanyakan Saat Tes Lisan.....	74
TABEL 33	Persentase Guru Dalam Mengadakan Tes Lisan Untuk Mengukur Kompetensi Dasar Dan Indikator-Indikator Hasil Belajar Peserta Didik	74
TABEL 34	Persentase Guru Dalam Menyusun Tata Tertib Pelaksanaan Ujian.....	75
TABEL 35	Persentase Guru Dalam Menyeting Tempat Duduk Peserta Didik Saat Ujian.....	76
TABEL 36	Persentase Guru Dalam Membagikan Soal Secara Terbalik Saat Ujian.....	76
TABEL 37	Persentase Guru Dalam Berjalan-jalan Mengawasi Pelaksanaan Tes.....	77
TABEL 38	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Tes Tertulis Menggunakan Bentuk Objektif.....	77
TABEL 39	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Tes Tertulis Menggunakan Bentuk Tes Uraian	78
TABEL 40	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Nontes Didasarkan Pada Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	79
TABEL 41	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Nontes Didasarkan Pada Minat Belajar Peserta Didik.....	79
TABEL 42	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Nontes Didasarkan Pada Motivasi Belajar Peserta Didik	80
TABEL 43	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Nontes Menggunakan Teknik Pengamatan.....	81
TABEL 44	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Nontes Menggunakan Teknik Wawancara	81
TABEL 45	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Nontes Menggunakan Teknik Penugasan	82

TABEL 46	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kinerja Berdasarkan Kompetensi Menyimak.....	83
TABEL 47	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kinerja Berdasarkan Kompetensi Membaca	83
TABEL 48	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kinerja Berdasarkan Kompetensi Menulis	84
TABEL 49	Rekapitulasi Data Hasil Angket Aspek Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	85
TABEL 50	Persentase Guru Dalam Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	86
TABEL 51	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Monitorin Dengan Tujuan Meningkatkan Efisiensi	87
TABEL 52	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Monitoring Untuk Melihat Kesesuaian Antara Perencanaan Dengan Pelaksanaan Evaluasi.....	88
TABEL 53	Persentase Guru Dalam Melaksanakan Monitoring Untuk Melihat Hal-Hal Yang Terjadi Selama Pelaksanaan Evaluasi.....	89
TABEL 54	Persentase Guru Dalam Menggunakan Teknik Observasi Partisipatif Saat Monitoring.....	89
TABEL 55	Persentase Guru Dalam Menggunakan Teknik Wawancara Saat Monitoring	90
TABEL 56	Persentase Guru Dalam Merumuskan Tujuan Monitoring Dalam Perencanaan Monitoring	91
TABEL 57	Persentase Guru Dalam Merumuskan Sasaran Dalam Perencanaan Monitoring	91
TABEL 58	Persentase Guru Dalam Merumuskan Data-Data Yang Diperlukan Dalam Perencanaan Monitoring	92
TABEL 59	Persentase Guru Dalam Membuat Pedoman Analisis Hasil Monitoring Dalam Perencanaan Monitoring	92

TABEL 60	Rekapitulasi Data Hasil Angket Aspek Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	93
TABEL 61	Persentase Guru Dalam Mengolah Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	94
TABEL 62	Persentase Guru Dalam Mengolah Data Hasil Evaluasi Yang Berbentuk Kuantitatif	95
TABEL 63	Persentase Guru Dalam Mengolah Data Hasil Evaluasi Yang Berbentuk Kualitatif	96
TABEL 64	Persentase Guru Dalam Memberikan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kualitas Hasil Pekerjaannya	96
TABEL 65	Persentase Guru Dalam Menggunakan Alat Bantu (Kunci Jawaban, Kunci Scoring) Dalam Memberikan Skor	97
TABEL 66	Persentase Guru Dalam Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar	98
TABEL 67	Persentase Guru Dalam Mengonversikan Skor Standar Ke Dalam Nilai	98
TABEL 68	Persentase Guru Dalam Menganalisis Soal Untuk Mengetahui ITK Dan IDB Soal	99
TABEL 69	Persentase Guru Dalam Melakukan Penafsiran Individu Dalam Memberikan Penilaian	100
TABEL 70	Persentase Guru Dalam Menggunakan Pedoman Dalam Penafsiran Data Baik Kelompok Maupun Individu.....	100
TABEL 71	Rekapitulasi Data Hasil Angket Aspek Pengolahan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	101
TABEL 72	Persentase Guru Dalam Melaporkan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	102

TABEL 73	Persentase Guru Dalam Melaporkan Hasil Evaluasi Peserta Didik Kepada Orangtua/Wali	103
TABEL 74	Persentase Guru Dalam Melaporkan Hasil Evaluasi Kepada Peserta Didik.....	103
TABEL 75	Persentase Guru Dalam Melaporkan Hasil Evaluasi Peserta Didik Kepada Kepala Sekolah.....	104
TABEL 76	Persentase Guru Dalam Melaporkan Hasil Evaluasi Peserta Didik Kepada Pemerintah.....	105
TABEL 77	Persentase Guru Dalam Memerhatikan Rincian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Saat Pelaporan	105
TABEL 78	Persentase Guru Dalam Menyampaikan Permasalahan Belajar Peserta Didik Dalam Laporan Hasil Belajar.....	106
TABEL 79	Persentase Guru Dalam Memberikan Informasi Yang Benar, Jelas, Komprehensif, Dan Akurat Dalam Laporan	107
TABEL 80	Persentase Guru Dalam Menginformasikan Kemajuan Peserta Didik Dalam Laporan Prestasi Belajar Mata Pelajaran	107
TABEL 81	Persentase Guru Dalam Menginformasikan Kemajuan Peserta Didik Dalam Laporan Pencapaian Hasil Belajar	108
TABEL 82	Rekapitulasi Data Hasil Angket Aspek Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	109
TABEL 83	Persentase Guru Dalam Melaporkan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	110
TABEL 84	Persentase Guru Dalam Menggunakan Hasil Evaluasi Sebagai Keperluan Seleksi Masuk Atau Keluar Dari Pendidikan Tertentu	111
TABEL 85	Persentase Guru Dalam Menggunakan Hasil Evaluasi Sebagai Bahan Mempromosikan Peserta Didik Masuk Pendidikan Yang Lebih Tinggi	111
TABEL 86	Persentase Guru Dalam Menggunakan Hasil Evaluasi Sebagai Bahan Diagnosis	112

TABEL 87	Persentase Guru Dalam Menggunakan Hasil Evaluasi Sebagai Bahan Memprediksi Masa Depan Peserta Didik	113
TABEL 88	Rekapitulasi Data Hasil Angket Aspek Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	114
TABEL 89	Rekapitulasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019	114



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset bagi keberhasilan suatu bangsa. Kontribusi pendidikan sekarang ini masih terus dinanti, karena bidang tersebut dilihat mampu mengangkat harkat dan martabat sebuah negara yaitu dengan mencetak sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk menjawab tantangan kehidupan. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan dan kesempurnaan sebagai manusia. Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung lebih meningkat, hal ini disebabkan semakin timbulnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan investasi yang penting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa dan negara (*Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, 2003). Pengertian yang terkandung dalam Undang-undang tersebut setidaknya mendeskripsikan tugas sebuah pendidikan yakni melalui proses pembelajaran tidak lain yaitu berusaha

menumbuhkan minat dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka diharapkan mampu membaca realitas sosial dan melahirkan solusi-solusi dari segala masalah kehidupan.

Kaitannya dengan pendidikan, salah satu komponen yang sangat penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah komponen pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum yang digunakan di Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* oleh karena itu, pengembangan kurikulum mengarah pada tercapainya kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi (Kunandar, 2014:26).

Terdapat empat komponen kurikulum 2013 yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen evaluasi itu sendiri memiliki peranan penting dalam memberikan penilaian terhadap suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Pelaksanaan evaluasi diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai,

sehingga diketahui faktor kekurangannya dan dapat diambil langkah-langkah perbaikannya. (Nazirun, Nurmalinda, & Marhamah, 2015:53).

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan nilai baik belajar maupun pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Sedangkan, pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif (Dimiyati & Mudjiono, 2013:192).

Kegiatan evaluasi menjadi bagian sangat penting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tanpa adanya evaluasi, maka sulit untuk menemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya berada dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Dalam evaluasi pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Salah satu prinsipnya adalah kebulatan, dimana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek

kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotor) (Sudijono, 2011:48).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 23 Januari 2019 di SMA Negeri 14 Pekanbaru melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan Ibu Partinah, S.Pd. dapat diidentifikasi masalah yaitu, ketika guru melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru masih belum maksimal dalam melakukan penilaian. Hal ini terlihat dari beberapa hal berikut:

- (1) Guru tidak menggunakan instrumen penilaian saat menilai sikap siswa, hanya dilakukan pengamatan secara langsung;
- (2) Guru cenderung melakukan penilaian siswa dari aspek kognitif (pengetahuan) saja, aspek yang lain kurang diperhatikan;
- (3) Pengawasan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru belum maksimal, karena masih banyak siswa yang berjalan-jalan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temui berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan, karena sebelumnya sudah ada yang pernah meneliti mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Danang Aji Setyawan, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun 2013. Judul penelitiannya adalah “Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian Danang ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimanakah proses pelaksanaan evaluasi Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen? Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar pada tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SMP Negeri se-kecamatan Karanganyar yaitu SMP Negeri 1 Karanganyar, SMP Negeri 2 Karanganyar, dan SMP Negeri 3 Karanganyar sebanyak 8 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan kuesioner/ angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Penjasorkes di SMP se-Kecamatan Karanganyar sudah dilaksanakan sangat baik dengan persentase 83,65%. (Aji Setyawan, 2013)

Penelitian yang penulis lakukan ini jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni, sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan

evaluasi pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan metode angket atau kuesioner. adapun perbedaannya yaitu terletak pada bidang studi dan juga tempat dilaksanakannya penelitian. Danang Aji Setyawan meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bidang studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar, sedangkan yang penulis teliti adalah pada bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Johan Myrza Akbar Bimasakti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau pada tahun 2015. Judul penelitiannya adalah “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Pekanbaru”. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Populasi dan sampel adalah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru berjalan dengan “**baik**”. (Myrza Akbar Bimasakti, 2015)

Penelitian yang penulis lakukan ini jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni, sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran. adapun perbedaannya yaitu terletak pada bidang studi dan

juga tempat dilaksanakannya penelitian. Danang Aji Setyawan meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Pekanbaru, sedangkan yang penulis teliti adalah pada bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Purwidariyatmoko, Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, tahun 2011 dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2011? Penelitian yang dilakukan oleh Purwidariyatmoko ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun 2011. Populasin penelitian Purwidariyatmoko adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Negeri se-Kecamatan jatilawang Kabupaten Banyumas. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun proses atau teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik angket atau kuesioner. Hasil penelitiannya, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2011 mulai dari perencanaan evaluasi

pembelajaran, praktek/ keterampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir pada umumnya adalah tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, sedang yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 17%, kurang yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Rendah yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Kesimpulannya adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-kecamatan Jatilawang sudah terlaksana dengan baik. (Purwidariyatmoko, 2011)

Penelitian yang penulis lakukan ini jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni, sama-sama membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat pelaksanaan penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Welfy adalah SD *School of Universe Parung*, sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nelfia Adi, dosen Universitas Negeri Padang dengan judul “ Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa” pada tahun 2010. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimanakah pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan dosen UNP yang meliputi: pembuatan kisi-kisi tes, pembuatan soal, pelaksanaan pengukuran, pelaksanaan penilaian, dan pengadministrasian hasil penilaian? Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan dosen UNP yang meliputi: pembuatan kisi-kisi tes, pembuatan soal, pelaksanaan pengukuran, pelaksanaan penilaian, dan pengadministrasian hasil penilaian.

Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah seluruh dosen UNP yang melaksanakan kegiatan pengajaran, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling*, yakni sebanyak 10% dari masing-masing tingkat pendidikan dosen. Jumlah dosen yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 90 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 42% dosen selalu membuat kisi-kisi tes. 37% dosen selalu berpedoman pada kriteria pembuatan soal. 75% dosen selalu melaksanakan pengukuran, sementara itu 47% dosen selalu melakukan penilaian dan melakukan pengadministrasian hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa; pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh dosen UNP dapat dikategorikan baik. (Adi, 2010)

Penelitian yang penulis lakukan ini jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni, sama-sama membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek. Subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Nelfia Adi adalah dosen di Universitas Negeri Padang, sedangkan subjek yang penulis lakukan adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mirwati, Sidin Ali, dan Jikebet Saludung Guru SMA Negeri 3 Watansoppeng dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng” pada tahun 2015. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah (1) Bagaimanakah penyusunan tujuan program pembelajaran kimia berdasarkan Standar Proses pada

SMA Negeri 3 Watansoppeng? (2) Bagaimanakah penyusunan program tahunan, program semester, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana program pembelajaran kimia berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng? (3) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kimia, sarana prasarana, kinerja guru kimia, dan motivasi belajar peserta didik berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng? (4) Bagaimanakah nilai pembelajaran kimia berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng?

Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan: (1) penyusunan tujuan program pembelajaran Kimia berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng; (2) penyusunan program tahunan, program semester, pengembangan silabus penyusunan Rencana Program Pembelajaran Kimia berdasarkan Standar proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng; (3) proses pelaksanaan program pembelajaran Kimia, sarana prasarana, kinerja Guru kimia, dan motivasi belajar peserta didik berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng; (4) nilai pembelajaran Kimia berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. Penelitian yang Mirwati dan kawan-kawan lakukan termasuk dalam penelitian evaluatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian evaluasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Wetansoppeng dilihat dari aspek *context* sudah sesuai dengan standar proses. Aspek *input* menunjukkan kesesuaian dengan standar proses dan hasilnya sangat baik. Pada aspek *process* pelaksanaan

pembelajaran kimia dan kinerja gurunya juga sangat baik. Sedangkan untuk aspek *product*, hasil pembelajaran kimia siswa SMA Negeri 3 Wetansoppeng sudah berada di atas KKM. Intinya hasil penelitiannya tentang evaluasi program pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 wetanshoppeng dapat diterima, tetapi motivasi belajar peserta didik harus ditingkatkan. (Redasuryani, 2015)

Penelitian yang penulis lakukan ini jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni, sama-sama membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, bidang studi, dan tempat pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh Mirwati dan kawan-kawan adalah kualitatif, sedangkan metode yang peneliti lakukan adalah metode kuantitatif. bidang studi yang diteliti oleh Mirwati dan kawan-kawan adalah kimia, sedangkan bidang studi yang peneliti teliti adalah bahasa Indonesia. Adapun tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Welfy adalah SD *School of Universe Parung*, sedangkan tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti selanjutnya tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Adapun manfaat praktisnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur pelaksanaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019” termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran. Menurut Arifin (2013:30) ruang lingkup evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, dan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang domain hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Dilihat dari sudut pandang sistem pembelajaran terbagi menjadi tiga yakni program pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dilihat dari proses dan hasil belajar terbagi menjadi lima, yakni sikap, pengetahuan dan pemahaman, kecerdasan, perkembangan jasmani, dan keterampilan. Dilihat dari penilaian

berbasis kelas terbagi menjadi lima, yakni kompetensi dasar mata pelajaran, kompetensi rumpun pelajaran, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, dan keterampilan hidup.

1.4.2 Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan spesifikasi ruang lingkup kajian ini, penulis membatasi masalah penelitian pada perspektif sistem pembelajaran khususnya prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Arifin (2016: 90) prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran ada 6 aspek yaitu, perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan data hasil evaluasi. Sumarta (2013:73) pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, terfokus, dan tidak keluar dari jalur penelitian.

1.4.3 Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan pengertian operasional beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pelaksanaan adalah proses atau cara atau perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:774). Pelaksanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- 2) Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam membuat alternatif-alternatif keputusan

(Mehrens dan Lehmann dalam Purwanto, 2013:3). Evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

- 3) Evaluasi Pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Hamalik, 2002:171). Evaluasi pembelajaran disini maksudnya adalah evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

1.5 Anggapan Dasar dan Teori

1.5.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis memiliki anggapan dasar bahwa guru SMA Negeri 14 sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Subana (2005:73) anggapan dasar adalah titik pangkal logika berpikir atau dasar pemikiran dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

1.5.2 Teori

1.5.2.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (Sukardi, 2011:1).

Menurut Ralph Tyler (dalam Arikunto, 2013:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan pada bagian mana tujuan pendidikan sudah tercatat. Jika belum tercatat, bagaian mana yang belum dan apa sebabnya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi digunakan untuk membuat keputusan. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran dapat mencakup komponen *input* yakni perilaku awal (*entry behavior*) peserta didik, komponen input instrumental meliputi kemampuan profesional tenaga pendidik, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dan dana); komponen proses yakni prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* yakni hasil pembelajaran yang menandai tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:171).

Pengertian evaluasi secara umum diartikan sebagai proses teratur untuk menentukan nilai dari sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dilakukan dengan cara membandingkannya dengan kriteria, orang yang melakukan evaluasi dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Mahirah, 2017:258).

Evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara sistematis. Dalam kaitan ini, ada dua istilah yang hampir sama tetapi

sebenarnya memiliki perbedaan, yaitu penilaian dan pengukuran. pengukuran mengarah pada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu. Sedangkan penilaian atau evaluasi mengarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti baik itu proses maupun hasil pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran pembelajaran. Adapun pengukuran dalam pembelajaran adalah proses memberikan angka terhadap proses dan hasil pembelajaran berdasarkan ukuran, aturan, atau informasi tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam memberikan evaluasi, yakni berupa keputusan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sementara itu, pengertian penilaian pembelajaran adalah proses menginterpretasikan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berupa skor dengan cara mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan (Dirman & Junarsih, 2014:7-9).

Sebagian ahli pendidikan menyamakan arti evaluasi dengan penilaian, tetapi sebenarnya evaluasi memiliki arti yang lebih luas dan kompleks, yaitu penggunaan hasil penilaian untuk mengambil keputusan, seperti untuk menentukan kelulusan, penempatan, penjuruan, dan perbaikan suatu program. Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi

yang bermakna untuk mengamil suatu keputusan. Jadi, sesungguhnya kegiatan evaluasi itu sendiri mencakup kegiatan penilaian sekaligus pengukuran (Dirman & Junarsih, 2014:11).

1.5.2.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan umum evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi suatu proses pembelajaran, baik berkaitan dengan tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Adapun tujuan khusus evaluasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, serta evaluasi program komprehensif (Arifin, 2016:14).

Selain memiliki tujuan, evaluasi pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Jihad & Haris (2013:56-58) fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Formatif

Evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik antara peserta didik dengan pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan peserta didik serta dapat dilakukan perbaikan.

b. Sumatif

Tes sumatif dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kwartal, akhir semester,

atau akhir taun ajaran. Dengan begitu dapat menentukan naik atau tidaknya peserta didik dan lulus atau tidaknya peserta didik.

c. Diagnostik

Evaluasi dapat pula dipakai untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan peserta didik. Prosesnya dapat dilakukan pada permulaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), selama berlangsung ataupun pada akhir KBM. Dengan demikian, program perbaikanpun dapat dilakukan berdasarkan kesulitan-kesulitan peserta didik.

d. Selektif

Dengan terbatasnya fasilitas, evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi masukan (*input*) yang berguna untuk menyesuaikannya dengan fasilitas yang tersedia.

e. Motivasi

Apabila peserta didik tahu bahwa evaluasi tidak dilakukan dalam KBM maka, akibatnya peserta didik enggan untuk belajar. Dengan demikian keinginan belajar peserta didik diharapkan meningkat.

1.5.2.3 Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Sebaik apapun kegiatan evaluasi dilaksanakan dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dilakukan dengan prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut (Jihad & Haris, 2013:63-64) prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Menyeluruh

Penguasaan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, berkaitan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta keseluruhan indikator ketercapaian. Selain itu, dapat pula berkaitan dengan domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), maupun menyangkut evaluasi proses dan hasil belajar.

b. Berkelanjutan

Penilaian hendaknya dilakukan secara terus-menerus guna mendapatkan gambaran yang utuh tentang perkembangan hasil belajar peserta didik sebagai dampak langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran.

c. Berorientasi pada Indikator Ketercapaian

Proses penilaian dalam pembelajaran harus didasarkan pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensinya. Dengan begitu, hasil penilaian akan memberikan gambaran seberapa tingkat penguasaan peserta didik indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran.

d. Sesuai dengan Pengalaman Belajar

Sistem penilaian pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Misalnya, jika pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan tugas *problem solving* maka evaluasi harus diberikan dari

proses (keterampilan proses) maupun produk/ hasil melakukan *problem solving*.

1.5.2.4 Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur evaluasi yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Adapun langkah-langkah yang perlu dilalui seorang penilai atau evaluator meliputi: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan monitoring, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi (Arifin, 2016:88).

1) Perencanaan Evaluasi

Pada setiap kegiatan pendidikan pastinya selalu diawali dengan perencanaan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral Objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Perencanaan evaluasi pembelajaran menurut (Arifin, 2016:90-91) dapat ditinjau dari dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan program pembelajaran. Suatu program minimal terdiri atas tiga dimensi, yaitu *input*, proses, dan *output*. Dalam model evaluasi CIPP terdapat empat dimensi, yaitu *konteks*, *input*, *process*, and *product*. Di sini evaluator harus menyusun desain evaluasi yang dituangkan dalam bentuk proposal, karena melakukan evaluasi sama halnya dengan melakukan penelitian.
- b. Pendekatan hasil belajar. Pendekatan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu domain hasil belajar, proses dan hasil belajar, dan kompetensi. Di sini perencanaan evaluasi dilihat dalam perspektif penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam perencanaan penilaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi atau *blueprint*, mengembangkan draft instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.

- a. Menentukan Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar yang menentukan arah, ruang lingkup, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar, ada empat kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (*formatif*), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (*sumatif*), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostik*), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (*penempatan*). Tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan

jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif, diagnostik, penempatan, atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian juga harus memperlihatkan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor (Arifin, 2014:92)

b. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk melaksanakan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 semua jenis kompetensi dan hasil belajar sudah dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum, seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD), hasil belajar, dan indikator guru tinggal mengidentifikasi kompetensi mana yang akan dinilai (Arifin, 2016:92).

Mengenai hasil belajar, Benyamin S.Bloom, dkk mengelompokkannya dalam tiga domain, yaitu (a) domain kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (b) domain afektif yang berkaitan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu, meliputi penerimaan, respons, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. (c) domain psikomotor yang berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor, meliputi persepsi, kesiapan melakukan suatu pekerjaan, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan orijinasi (Arifin, 2016:92)

c. Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi disusun dengan tujuan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Dengan semikian, guru harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal (Arifin, 2016:92).

Penyusunan kisi-kisi harus mengukur semua kompetensi dasar (yang tercermin dalam bahan ajar dan indikator) secara proporsional terhadap semua kompetensi dasar yang diujikan. Maksud dari proporsional bukannya sama persis antara butir soal dengan setiap indikator, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sebelum menulis butir-butir soal guru harus menyusun kisi-kisi, karena kisi-kisi itulah yang akan dijadikan acuan menulis butir-butir soal (Nurgiyantoro, 2014:21)

Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain: (1) representatif, yaitu harus betul betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2) komponen-komponennya harus terperinci, jelas, dan mudah dipahami, (3) soal dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. Kisi-kisi menjadi hal penting dalam perencanaan penilaian

hasil belajar, karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen soal (Arifin, 2016:93).

Dalam membuat sebuah kisi-kisi komponen kisi-kisi juga harus diperhatikan. Adapun komponen yang harus ada dalam kisi-kisi itu ada dua, yakni komponen identitas dan komponen matrik. Komponen identitas ditulis di bagian atas matrik, sedangkan komponen matrik dibuat dalam bentuk kolom yang sesuai. Komponen identitas meliputi jenjang sekolah, jurusan (jika ada), bidang studi, tahun ajaran dan semester, kurikulum acuan, alokasi waktu, jumlah soal keseluruhan, dan bentuk soal. Komponen matrik meliputi kompetensi dasar, materi, jumlah soal, soal, jenjang kemampuan, indikator, dan nomor urut soal (Arifin, 2016:94).

d. Mengembangkan Darf Instrumen

Mengembangkan darf instrumen penilaian merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi. Dalam bentuk non-tes guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat, dan sebagainya (Arifin, 2016:101).

e. Uji Coba dan Analisis Soal

Uji coba adalah pelaksanaan pengukuran dengan mempergunakan instrumen tes yang telah dikembangkan. Uji coba alat tes ini sangat dibutuhkan jika kita bermaksud menghasilkan alat tes yang benar-benar baik dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk pengujian di kelas sendiri, seperti untuk ulangan atau ujian tengah semester dan akhir semester, uji coba itulah yang dimaknai sebagai capaian peserta didik menguasai berbagai kompetensi yang diajarkan (Nurgiyantoro, 2014:25). Uji coba soal dilakukan setelah semua soal disusun dengan baik. Tujuannya untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya (Arifin, 2016:101)

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali tahap uji coba dan revisi, yang didasarkan pada analisis empiris dan rasional. Analisis empiris dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan, sedangkan analisis rasional dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal (Arifin, 2016:101-102).

Analisis butir soal dapat dilakukan berdasarkan pada teori pengukuran klasik dan dapat pula dengan teori pengukuran modern. Analisis butir soal dengan teori pengukuran klasik dilakukan dengan menghitung Indeks Tingkat Kesulitan (ITK), Indeks Daya Beda (IDB), dan efektivitas distraktor. ITK dapat memberikan informasi tentang seberapa mudah dan sulit sebuah soal. IDB dapat memberikan informasi tentang daya sebuah butir soal membedakan kelompok

tinggi dengan kelompok rendah. Sedangkan efektivitas distraktor dapat memberikan informasi tentang kemampuan distraktor untuk mengecoh peserta ujian (Nurgiyantoro, 2014:26).

f. Revisi dan Merakit Soal

Setelah soal diuji coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu. Untuk itu, semua hal yang dapat memengaruhi validitas skor soal, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan (Arifin, 2016:102).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perakitan soal. Misalnya, jika perangkat tes terdiri dari beberapa bentuk soal, harus mengelompokkan bentuk soal-soal yang sejenis. Selain itu, bentuk tes pilihan ganda, butir soal haruslah diurutkan berdasarkan tinggi rendahnya indeks tingkat kesulitan. Butir soal dengan indeks tinggi (berkategori mudah) ditempatkan pada nomor-nomor awal, sedangkan yang berindeks rendah (berkategori sulit) ditempatkan di nomor-nomor akhir (Nurgiyantoro, 2014:29).

2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi adalah cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi

yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non-tes (angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya) (Arifin, 2014:103). Dalam pelaksanaan tes maupun nontes akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat diadakannya tes. Guru juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif. Komunikatif dimaksudkan agar guru dapat mengarahkan peserta didik, terutama bila jawaban peserta didik tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan, sebaliknya bukan membentak peserta didik. Adapun mengarahkan itu berbeda dengan membantu. Mengarahkan berarti memberikan pengarahan secara umum untuk mencapai tujuan, sedangkan membantu berarti ada kecenderungan untuk memberikan jawaban kepada peserta didik karena ada rasa simpati, kasihan, dan sebagainya (Arifin, 2016:103).

Tes lisan itu sendiri adalah tes perintah, pertanyaan, dan jawabannya dilakukan secara lisan. Jadi, baik guru yang memberikan perintah dan peserta didik yang menjawab dilakukan secara lisan. Tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes lisan di kelas dan ujian lisan. Tes lisan di kelas adalah tes yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Bentuk tesnya dapat berupa kuis, pertanyaan singkat, atau menjawab latihan yang sengaja diberikan, misalnya untuk mengulang kembali bahan ajar yang telah diberikan yang pada umumnya

lebih berkaitan dengan kompetensi kognitif. Selain itu, karena tes lisan ini juga digunakan untuk mengukur capaian suatu indikator, maka sebaiknya jawaban peserta didik ditulis dalam buku harian yang kelak akan dijadikan salah satu pertimbangan pemberian nilai (Nurgiyantoro, 2014:140-141).

Ujian lisan dimaksudkan sebagai ujian yang sengaja dirancang untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil pembelajaran, namun dilakukan secara lisan bukan secara tulisan. Walaupun dilakukan secara lisan, namun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peserta didik harus ditulis sehingga semuanya terencana dengan baik. Peserta didik juga harus diberi tahu sebelum tes dilaksanakan sehingga mereka bisa mempersiapkan diri. Ujian lisan dapat berupa tes formatif, ulangan harian, atau bisa jadi tes sumatif. Ujian lisan ini biasanya dilakukan secara individual, sehingga membutuhkan waktu yang lama (Nurgiyantoro, 2014:141).

Dalam pelaksanaan tes tertulis, yang harus diperhatikan guru adalah tempat ujian. Guru atau pengawas harus menyusun tata tertib pelaksanaan tes. Begitu juga tempat duduk peserta didik yang harus direnggangkan satu dengan lainnya untuk menghindari peserta didik saling menyontek. Pengawas boleh berjalan-jalan untuk mengawasi ujian, tetapi tidak boleh mengganggu suasana ujian. Pembagian soal hendaknya dilakukan secara terbalik agar peserta didik tidak ada yang lebih dulu membaca soalnya (Arifin, 2016:104).

Ada beberapa bentuk tes dalam tes tertulis. Menurut (Nurgiyantoro, 2014:117-138) secara garis besar, bentuk tes tertulis dibedakan menjadi tiga, yaitu

tes uraian, tes objektif, dan tes uraian objektif. Tes uraian atau esai adalah suatu pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Tes objektif atau tes jawaban singkat adalah tes yang menuntut peserta didik hanya memberikan jawaban singkat, bahkan hanya memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan. Jawaban terhadap tes objektif bersifat pasti. Adapun jenis tes objektif adalah tes jawaban benar-salah, pilihan ganda, isian, dan penjumlahan. Sedangkan tes uraian objektif adalah perpaduan antara tes uraian dan objektif. Maksudnya, dilihat dari jawaban pertanyaan, menghendaki peserta didik untuk menguraikan dengan bahasa sendiri. Namun, dilihat dari substansi jawaban, permasalahan yang harus diungkapkan oleh peserta didik sudah pasti.

Pelaksanaan nontes dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar mengajar, dan sebagainya. Guru dituntut tidak hanya dapat membuat dan melaksanakan tes yang baik, tetapi juga harus mampu membuat instrumen nontes dan melakukannya dengan baik (Arifin, 2016:104). Teknik nontes itu sendiri adalah alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik tanpa melalui tes dengan alat tes. Ada beberapa teknik nontes yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar atau informasi tentang peserta didik, antara lain adalah teknik kuesioner, pengamatan, daftar cocok, wawancara, penugasan, proyek, portofolio, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2014:90)

Tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dapat pula diketahui dengan menggunakan bentuk penilaian kinerja (*performance*). Dengan kata lain guru tidak hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga menilai non-kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh (Arifin, 2016:104). Penilaian kinerja atau tes kinerja itu sendiri adalah tes atau tugas yang menuntut keterlibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Tes kinerja dapat pula disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan sesuatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa tes kinerja dikaitkan dengan kompetensi berbahasa yang meliputi empat kompetensi berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Nurgiyantoro, 2014:142).

Hasil evaluasi tidak mutlak dan tidak abadi karena sistem belajar dan pembelajaran terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman belajar peserta didik. Menurut Arifin (2016:105) tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi masing-masing peserta didik yang meliputi:

- a. Data pribadi peserta didik, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat, dan lain-lain.
- b. Data tentang kesehatan peserta didik, seperti penglihatan, pendengaran, penyakit yang ering di derita, dan kondisi fisik.
- c. Data tentang prestasi belajar (*achievement*) peserta didik di sekolah.

- d. Data tentang sikap (*attitude*) peserta didik, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, dan sikap terhadap lingkungan sekolah.
- e. Data tentang bakat (*aptitude*) peserta didik, seperti ada tidaknya bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, manajemen, kesenian dan keguruan.
- f. Persoalan penyesuaian (*adjustment*), seperti kegiatan anak dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga, dan kepaduan.
- g. Data tentang minat (*interest*) peserta didik.
- h. Data tentang rencana masa depan peserta didik yang dibantu oleh guru dan orangtua sesuai dengan kesanggupan anak.
- i. Data tentang latar belakang peserta didik, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan peserta didik dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Dari jenis-jenis data di atas jelas kiranya bahwa banyak data yang harus dikumpulkan dari lapangan melalui kegiatan evaluasi. Pengumpulan data ini harus diperhitungkan dengan cermat dan matang serta berpedoman pada prinsip dan fungsi evaluasi itu sendiri.

3) Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang

negatif dan meningkarkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok, yaitu untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi, dan untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Jika dalam pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, evaluator harus mencatat, melaporkan, dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

Monitoring penting dilaksanakan oleh evaluator karena, dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar sering terjadi peserta didik menyontek jawaban dari temannya, peserta didik mendapat bocoran soal, dan juga peserta didik yang tiba-tiba sakit ketika mengerjakan soal, dan sebagainya. Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan beberapa teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara (bebas atau terstruktur), atau studi dokumentasi. Untuk itu, seorang evaluator harus membuat perencanaan monitoring sehingga dapat dirumuskan tujuan, sasaran, data yang diperlukan, alat yang digunakan, dan pedoman analisis hasil monitoring (Arifin, 2016:107).

4) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi, ada yang berbentuk kualitatif, ada juga yang berbentuk kuantitatif. Data kualitatif tentu diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika.

Dalam penilaian hasil belajar, tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri. penilaian peserta didik selain memperhatikan skor hasil belajarnya juga harus memperhatikan sikap dan keterampilan, karena pemberian skor tidak akan bermakna apabila tidak melihat lebih jauh mengenai sikap dan keterampilan (Arifin, 2016:108)

Menurut Arifin (2016:108-109) terdapat empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- a. Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- c. Mengonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- d. Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu sehingga memberikan makna. Langkah penafsiran data sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari pengolahan data itu sendiri, karena setelah mengolah data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengolahan itu. Memberikan penafsiran maksudnya adalah membuat pernyataan (*statement*) mengenai hasil pengolahan data. Ada dua jenis penafsiran data menurut Arifin (2014:109), yaitu penafsiran kelompok dan penafsiran individual.

- (a) Penafsiran kelompok adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi, seperti prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap guru dan materi pelajaran yang diberikan, dan lain-lain. Tujuan utamanya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok, dan untuk mengadakan perbandingan antarkelompok.
- (b) Penafsiran individual adalah penafsiran yang hanya dilakukan secara perorangan. Tujuan utamanya adalah untuk melihat tingkat kesiapan peserta didik, pertumbuhan fisik, kemajuan belajar, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dalam melakukan penafsiran data, baik kelompok atau individual, guru harus menggunakan norma-norma yang standar sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan norma-norma tersebut (Arifin, 2016:109).

5) Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, seperti orangtua/ wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak dapat mengetahui pencapaian proses-proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Pelaporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orangtua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis di antara mereka. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah.
- b. Memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- c. Menjamin orangtua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
- d. Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.
- e. Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.

(Arifin, 2016:111)

Menurut Arifin (2016:112) dalam dokumen kurikulum berbasis kompetensi, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2002) menjelaskan bahwa laporan kemajuan siswa dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu laporan prestasi dalam mata pelajaran dan laporan pencapaian. Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan kurikulum. Laporan prestasi mata pelajaran sebaiknya menyajikan

prestasi hasil belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi mata pelajaran tertentu dan tingkat penguasaannya dan seharusnya disajikan secara kualitatif atau gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. laporan pencapaian adalah laporan yang mendeskripsikan kualitas diri peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan baik intra, ekstra, maupun kokurikuler pada kurun waktu tertentu. dalam kurikulum berbasis kompetensi, hasil belajar peserta didik dibandingkan antara sebelum dan sesudah pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

6) Penggunaan Hasil Evaluasi

Tahap terakhir dari prosedur pelaksanaan evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain: peserta didik, guru, kepala sekolah, orangtua, penilik, dan pemakai lulusan. Menurut Arifin (2016:105-106) ada lima jenis penggunaan hasil evaluasi, yaitu:

a. Untuk keperluan pelaporan pertanggungjawaban

Asumsinya adalah banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil evaluasi. Mialnya, orangtua perlu mengetahui kemajuan hasil belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah berikutnya.

b. Untuk keperluan seleksi

Asumsinya adalah setiap awal dan akhir tahun ada peserta didik yang mau masuk sekolah dan ada peserta didik yang mau menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

c. Untuk keperluan promosi

Asumsinya adalah pada akhir tahun pelajaran, ada peserta didik yang naik kelas atau lulus. Bagi peserta didik yang lulus dari jenjang pendidikan tertentu akan diberikan ijazah atau sertifikat, sebagai bukti fisik kelulusan. Begitu juga jika peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik, maka mereka akan naik kelas berikutnya.

d. Untuk keperluan diagnosis

Asumsinya adalah hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e. Untuk memprediksi masa depan peserta didik

Hasil evaluasi perlu dianalisis oleh setiap guru mata pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sikap, bakat, minat, dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulannya.

1.6 Penentuan Sumber Data

1.6.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan aspek yang mutlak ada pada suatu kegiatan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117).

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian adalah seluruh guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut:

TABEL 01 DATA GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Kelas mengajar
1	Partinah, S.Pd.	Guru bahasa Indonesia	X dan XI
2	Siti Juairiah, S.Pd.	Guru bahasa Indonesia	X, XI, dan XII
3	Miskarwati, S.Pd.	Guru bahasa Indonesia	XII
4	Nurhapni, S.Pd.	Guru bahasa Indonesia	X

1.6.2 Sampel Penelitian

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel penelitian digunakan untuk mewakili populasi. “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono 2015:118). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel seluruh anggota populasi (sampel jenuh), hal ini dikarenakan jumlah populasi hanya sedikit, sehingga seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2011:126) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Subana (2005:26) penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya.

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan penelitian. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang dituju berkaitan dengan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Menurut Sumarta (2013:12) penelitian lapangan/ *Field research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan tertentu.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Bila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2011:11) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan data, dan menggunakan statistik sebagai analisis data dengan tujuan menguji hipotesis.

1.8 Teknik Penelitian

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Widoyoko (2016:33) teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016:33). Dalam penelitian ini kuesioner (angket) diberikan kepada guru yang mengajar bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 guna memperoleh informasi tentang prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Skala Likert. Skala Likert menurut Riduwan (2016:38) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert yang penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu:

- a. SL : Selalu dengan bobot nilai 4
- b. SR : Sering dengan bobot nilai 3
- c. KD: Kadang-kadang dengan bobot nilai 2
- d. TP : Tidak Pernah dengan bobot nilai 1 (Sugiyono, 2011).

2. Teknik Pengamatan/observasi

Pengamatan /observasi berarti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal dari penelitian ini yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018 dan 23 Januari 2019. Peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan interaksi guru dengan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011:196) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

3. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara (Arikunto, 2006:132). Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan data awal sebelum penelitian (pra riset). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 14

Pekanbaru yakni Ibu Partinah, S.Pd. pada tanggal 23 Januari 2019. Berdasarkan wawancara dengan beliau maka penulis dapat mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

1.8.2 Teknik Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Menurut Arikunto () tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yakni memeriksa terhadap, baik mengecek kelengkapan identitas pengisi, maupun kelengkapan datanya. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui angket.
- 2) Melakukan perhitungan pada hasil angket, kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pernyataan angket yang diajukan. Dalam melakukan perhitungan angket, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. memberikan skor (*scoring*) pada jawaban-jawaban dalam daftar pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian di analisis dengan tujuan kategori dari tiap-tiap aspek. Pemberian skor dibuat berpedoman dengan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4.

Pemberian skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban terdiri dari jawaban responden dilakukan dengan berpedoman sebagai berikut:

TABEL 02 ALTERNATIF SKOR JAWABAN ANGKET

NO	Keterangan	Skor
1	Responden memilih jawaban selalu	4
2	Responden memilih jawaban sering	3
3	Responden memilih jawaban kadang-kadang	2
4	Responden memilih jawaban tidak pernah	1

(Sugiyono, 2015:93)

b. Menghitung indeks skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Indeks Skor} = ((F1 \times 4) + (F2 \times 3) + (F3 \times 2) + (F4 \times 1)) / N$$

Keterangan:

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab Selalu

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab Sering

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab Kadang-kadang

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab Tidak pernah

c. Menentukan skor tertinggi = 4 x jumlah responden

d. Menentukan skor terendah = 1 x jumlah responden (Riduwan, 2016:40).

e. Menghitung persentase tiap komponen dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (2015:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

P = Angka persentase.

- 3) Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian.

Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian dijadikan kalimat yang bersifat kualitatif. Langkah-langkah perhitungan:

- 1) Menetapkan persentase tertinggi = 100%
- 2) Menetapkan persentase terendah = 25%
- 3) Menetapkan rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
- 4) Menetapkan interval = $75\% : 4 = 18,75\%$

Adapun pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru akan menggunakan kriteria tingkat pencapaian dengan skala 4, seperti berikut:

TABEL 03 KRITERIA DESKRIPTIF PERSENTASE

NO	Interval	Keterangan
1	81,25% - 100%	Sangat baik
2	62,49% - 81,24%	Baik
3	43,73% - 62,48%	Cukup baik

4	25,00% - 43,72%	Tidak baik
---	-----------------	------------

1.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011:148). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung di dalam kajian teori kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam penelitian ini sasaran atau tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh manakah prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

1.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya disebut data valid, sedangkan data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

1.10.1 Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tinggi rendahnya kevalidan atau kesahihan instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila

instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Widoyoko, 2016:141). Penentuan validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

(Widoyoko, 2016:147)

Berdasarkan hasil uji coba angket kepada 7 responden diperoleh hasil bahwa, dari 100 pernyataan terdapat 72 butir pernyataan yang valid. Pernyataan-pernyataan yang valid tersebut dikarenakan memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel} = 0,754$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N=7$. Dengan demikian hanya 72 butir pernyataan yang dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

1.10.2 Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila di teskan berkali-kali (Widoyoko, 2016:157). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang digunakan peneliti adalah angket dengan skala *likert*, sehingga untuk menganalisis reliabiliasnya menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

$$\alpha^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

X = skor total

(Widoyoko, 2016:163).

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 1,02. Menurut Kalpan dalam (Widoyoko, 2016:165) suatu instrumen itu dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bagian pengolahan data ini penulis mengemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Deskripsi data, (2) analisis data, (3) interpretasi. Data yang diolah adalah data tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

2.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh dari responden untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru. Data penelitian berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Pekanbaru, peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada guru bahasa Indonesia berjumlah 4 orang. Angket yang diberikan kepada responden sebanyak 72 butir soal yang telah tervalidasi yang meliputi enam aspek, yaitu 22 butir soal mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran, 19 butir soal mengenai pelaksanaan evaluasi, 9 butir soal mengenai monitoring pelaksanaan evaluasi, 9 butir soal mengenai pengolahan data evaluasi, 9 butir soal mengenai pelaporan hasil evaluasi, dan 4 butir soal mengenai penggunaan hasil evaluasi.

TABEL 04 DESKRIPSI DATA PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
Perencanaan Evaluasi					
1	Saya merumuskan tujuan penilaian	3	1	0	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	bahasa Indonesia secara jelas dan tegas.				
2	Saya melakukan penilaian hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan kinerja atau proses pembelajaran peserta didik.	2	2	0	0
3	Saya merumuskan penilaian hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan keberhasilan peserta didik.	4	0	0	0
4	Saya menilai hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan kesulitan belajar peserta didik.	0	4	0	0
5	Sebelum melakukan penilaian, saya mengidentifikasi kompetensi pengetahuan yang terdapat dalam kurikulum.	2	2	0	0
6	Sebelum melakukan penilaian, saya mengidentifikasi kompetensi keterampilan yang terdapat dalam kurikulum.	3	1	0	0
7	Sebelum melakukan penilaian, saya mengidentifikasi nilai-nilai yang direfleksikan dalam kurikulum.	3	1	0	0
8	saya mengidentifikasi hasil belajar domain kognitif.	4	0	0	0
9	Saya mengidentifikasi hasil belajar domain psikomotor.	0	4	0	0
10	Saya menyusun kisi-kisi agar materi penilaian relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan guru.	3	1	0	0
11	Saya menggunakan kisi-kisi sebagai pedoman untuk menulis dan merakit soal.	4	0	0	0
12	Saya menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada.	3	1	0	0
13	Saya mengidentifikasi silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal.	4	0	0	0
14	Saya menyusun kisi-kisi dengan merumuskan komponen kisi-kisi dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami.	4	0	0	0
15	Saya menyusun soal dalam bentuk tes.	3	1	0	0
16	Saya menyusun soal dengan menjabarkan indikator menjadi beberapa pertanyaan yang	4	0	0	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	karakteristiknya sesuai dengan kisi-kisi soal.				
17	Saya menyusun soal dengan jelas, terfokus, dan menggunakan bahasa yang efektif.	3	1	0	0
18	Saya melakukan uji coba soal setelah semua soal disusun dengan baik.	0	4	0	0
19	Saya membuang soal jika setelah diuji cobakan ada soal yang tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan kompetensi.	0	1	2	1
20	Saya memilih dengan cermat soal-soal mana yang harus digunakan selanjutnya.	2	2	0	0
21	Saya merakit soal berdasarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi sehingga menciptakan instrumen yang terpadu.	2	2	0	0
22	Saya memerhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas butir soal seperti, nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan lain sebagainya.	3	1	0	0
Jumlah		56	29	2	1
Pelaksanaan Evaluasi					
23	Saya mampu menciptakan suasana yang kondusif agar tes lisan berjalan dengan lancar.	3	1	0	0
24	Saya mampu menciptakan suasana komunikatif agar saat tes dilakukan peserta didik tidak merasa gugup.	4	0	0	0
25	Saya sudah menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan saat ujian tes lisan.	3	1	0	0
26	Saya mengadakan ujian lisan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil belajar peserta didik.	4	0	0	0
27	Saya menyusun tata tertib ujian sebelum ujian itu dilaksanakan.	2	2	0	0
28	Saya menyeting tempat duduk peserta didik (diregangkan satu dengan yang lainnya agar tidak menyontek) dalam pelaksanaan tes tertulis.	0	4	0	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
29	Saya membagikan soal secara terbalik agar peserta didik tidak ada yang membaca lebih dulu.	2	1	1	0
30	Saya berjalan-jalan untuk mengawasi pelaksanaan tes tertulis.	0	2	1	1
31	Dalam melaksanakan tes tertulis, saya menggunakan bentuk tes objektif.	2	1	1	0
32	Dalam melaksanakan tes tertulis, saya menggunakan bentuk tes uraian.	3	1	0	0
33	Saya melaksanakan penilaian nontes didasarkan pada kesulitan belajar beserta didik.	1	2	1	0
34	Saya melaksanakan penilaian nontes didasarkan pada minat belajar peserta didik.	1	3	0	0
35	Saya melaksanakan penilaian nontes didasarkan pada motivasi belajar peserta didik.	1	3	0	0
36	Saya menggunakan teknik pengamatan untuk melaksanakan penilaian nontes.	2	2	0	0
37	Saya menggunakan teknik wawancara untuk melaksanakan penilaian nontes.	2	2	0	0
38	Saya menggunakan teknik penugasan untuk melaksanakan penilaian nontes.	1	3	0	0
39	Saya melaksanakan penilaian kinerja untuk mengukur kompetensi menyimak peserta didik.	1	3	0	0
40	Saya melaksanakan penilaian kinerja untuk mengukur kompetensi membaca peserta didik.	1	2	1	0
41	Saya melaksanakan penilaian kinerja untuk mengukur kompetensi menulis peserta didik.	1	2	1	0
Jumlah		34	35	6	1
Monitoring Pelaksanaan Evaluasi					
42	Monitoring evaluasi yang saya lakukan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.	3	1	0	0
43	Monitoring evaluasi yang saya lakukan digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan evaluasi dengan pelaksanaan evaluasi.	2	2	0	0
44	Monitoring evaluasi yang saya lakukan	2	2	0	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	digunakan untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi.				
45	Saya menggunakan teknik observasi partisipatif untuk memonitoring pelaksanaan evaluasi.	1	3	0	0
46	Saya menggunakan teknik wawancara untuk memonitoring pelaksanaan evaluasi.	0	4	0	0
47	Saya merumuskan tujuan monitoring dalam perencanaan monitoring pelaksanaan evaluasi.	1	3	0	0
48	Saya merumuskan sasaran dalam perencanaan monitoring pelaksanaan evaluasi.	1	3	0	0
49	Saya merumuskan data-data yang diperlukan dalam perencanaan monitoring pelaksanaan evaluasi.	1	3	0	0
50	Saya membuat pedoman analisis hasil monitoring dalam perencanaan monitoring pelaksanaan evaluasi.	2	2	0	0
Jumlah		13	23	0	0
Pengolahan Data					
51	Saya mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif.	1	3	0	0
52	Saya mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif.	0	4	0	0
53	Saya memberikan nilai hasil belajar peserta didik didasarkan pada kualitas hasil pekerjaannya.	4	0	0	0
54	Saya memberikan skor terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat bantu seperti kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konvesi.	4	0	0	0
55	Saya mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma yang ditetapkan.	1	3	0	0
56	Saya mengonversikan skor standar ke dalam nilai baik huruf maupun angka.	2	2	0	0
57	Saya menganalisis soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.	0	4	0	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
58	Saya melakukan penafsiran individual dalam penilaian hasil belajar siswa.	2	1	1	0
59	Saya menggunakan pedoman/ norma-norma standar dalam menafsirkan data, baik kelompok maupun individual	1	3	0	0
Jumlah		15	20	0	0
Pelaporan Hasil Evaluasi					
60	Saya melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada orangtua/wali.	2	1	1	0
61	Saya melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada peserta didik.	3	1	0	0
62	Saya melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada kepala sekolah.	2	1	1	0
63	Saya melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada pemerintah.	1	1	2	0
64	Dalam memberikan penilaian saya memperhatikan perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.	3	1	0	0
65	Saya menyampaikan permasalahan peserta didik dalam belajar di dalam laporan hasil belajar.	3	1	0	0
66	Saya memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat dalam laporan.	3	1	0	0
67	Saya menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan prestasi dalam mata pelajaran.	3	1	0	0
68	Saya menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan pencapaian.	3	1	0	0
Jumlah		23	9	4	0
Penggunaan Hasil Evaluasi					
69	Hasil evaluasi saya gunakan sebagai keperluan seleksi masuk atau keluar dari jenis pendidikan tertentu.	3	1	0	0
70	Hasil evaluasi saya gunakan sebagai bahan mempromosikan peserta didik untuk masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	3	1	0	0
71	Hasil evaluasi saya gunakan sebagai bahan diagnosis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	2	1	1	0

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
72	Hasil evaluasi saya gunakan sebagai bahan memprediksi masa depan peserta didik.	2	2	0	0
Jumlah		10	5	1	0
JUMLAH		151	121	14	2
Persentase (%)		52,43%	42,01%	4,86%	0,69%

Berdasarkan tabel 04 deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa yang memilih alternatif jawaban SL (Selalu) berjumlah 151 dengan persentase 52,43%. Memilih alternatif jawaban SR (Sering) berjumlah 121 dengan persentase 42,01%. Memilih alternatif jawaban KD (Kadang-kadang) berjumlah 14 dengan persentase 4,86%. Memilih alternatif jawaban TP (Tidak Pernah) berjumlah 2 dengan persentase 0,69%.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah di paparkan sebelumnya, pada bagian ini penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan yang telah di tetapkan. Analisis tersebut dilakukan terhadap soal angket yang telah diberikan kepada 4 guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Dalam analisis ini, penulis mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dari responden untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

2.2.1 Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Analisis data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 bertitik tolak dari angket yang disebarakan kepada 4 orang guru bidang studi bahasa Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang penulis teliti terdiri dari 6 aspek, yaitu aspek perencanaan evaluasi, aspek pelaksanaan evaluasi, aspek monitoring pelaksanaan evaluasi, aspek pengolahan data hasil evaluasi, aspek pengolahan hasil evaluasi, dan aspek pelaporan hasil evaluasi.

2.2.1.1 Analisis Data Aspek Perencanaan Evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Pernyataan tentang aspek perencanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari 22 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tentang perencanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh persentase skor sebanyak 89,77% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 05 PERSENTASE GURU DALAM PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	56	224	63,64%
2.	Sering	29	84	24,72%
3.	Kadang-kadang	2	4	1,14%

4.	Tidak pernah	1	1	0,28%
Jumlah		88	316	89,77%

Berdasarkan tabel 05 di atas diketahui bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 guru selalu merencanakan evaluasi dengan persentase 63,64%, guru sering merencanakan evaluasi dengan persentase 24,72%, guru kadang-kadang merencanakan evaluasi dengan persentase 1,14%, dan guru tidak pernah merencanakan evaluasi dengan persentase 0,28%. Secara lebih rinci akan ditinjau dari masing-masing pernyataan dalam aspek perencanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu terdiri dari 22 pernyataan.

TABEL 06 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN PENILAIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 06 di atas diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan penilaian guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu merumuskan tujuan penilaian dengan persentase 75,00%, guru sering merumuskan tujuan penilaian dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang merumuskan tujuan penilaian dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan tujuan penilaian dengan persentase 0,00%.

TABEL 07 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN PELAKSANAAN PENILAIAN BERDASARKAN KINERJA/PROSES PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 07 di atas diketahui bahwa dalam merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja/proses peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan rincian guru selalu merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja/proses peserta didik dengan persentase 50,00%, guru sering merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja/proses peserta didik dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja/proses peserta didik dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja/proses peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 08 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN PELAKSANAAN PENILAIAN BERDASARKAN KEBERHASILAN PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan keberhasilan peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan rincian guru selalu merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan keberhasilan peserta didik dengan persentase 100,00%, guru sering merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan keberhasilan peserta didik dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan keberhasilan peserta didik dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan keberhasilan peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 09 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN PELAKSANAAN PENILAIAN BERDASARKAN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 09 di atas diketahui bahwa dalam merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kesulitan belajar peserta didik, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan rincian guru selalu merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 0,00%, guru sering merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 75,00%, guru kadang-kadang merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kesulitan belajar peserta didik dengan

persentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan pelaksanaan penilaian berdasarkan kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 10 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI KOMPETENSI PENGETAHUAN DALAM KURIKULUM

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Jumlah Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa dalam mengidentifikasi kompetensi pengetahuan dalam kurikulum, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan rincian guru selalu mengidentifikasi kompetensi pengetahuan dalam kurikulum dengan persentase 50,00%, guru sering mengidentifikasi kompetensi pengetahuan dalam kurikulum dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang mengidentifikasi kompetensi pengetahuan dalam kurikulum dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengidentifikasi kompetensi pengetahuan dalam kurikulum dengan persentase 0,00%.

TABEL 11 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI KOMPETENSI KETERAMPILAN DALAM KURIKULUM

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam mengidentifikasi kompetensi keterampilan dalam kurikulum, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu mengidentifikasi kompetensi keterampilan dalam kurikulum dengan persentase 75,00%, guru sering mengidentifikasi kompetensi keterampilan dalam kurikulum dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang mengidentifikasi kompetensi keterampilan dalam kurikulum dengan persentase 0%, dan guru tidak pernah mengidentifikasi kompetensi keterampilan dalam kurikulum dengan persentase 0%.

TABEL 12 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI NILAI-NIAI DALAM KURIKULUM

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dalam kurikulum, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu mengidentifikasi nilai-nilai dalam kurikulum dengan persentase 75,00% guru sering mengidentifikasi nilai-nilai dalam kurikulum dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang mengidentifikasi nilai-nilai dalam kurikulum dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengidentifikasi nilai-nilai dalam kurikulum dengan persentase 0,00%.

TABEL 13 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI HASIL BELAJAR KOGNITIF

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa dalam mengidentifikasi hasil belajar kognitif, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu mengidentifikasi hasil belajar kognitif dengan persentase 100,00% guru sering mengidentifikasi hasil belajar kognitif dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang mengidentifikasi hasil belajar kognitif dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengidentifikasi hasil belajar kognitif dengan persentase 0,00%.

TABEL 14 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui bahwa dalam mengidentifikasi hasil belajar psikomotor, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan perincian guru selalu mengidentifikasi hasil belajar psikomotor dengan persentase 0,00% guru sering mengidentifikasi hasil belajar psikomotor dengan persentase 75,00%,

guru kadang-kadang mengidentifikasi hasil belajar psikomotor dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengidentifikasi hasil belajar psikomotor dengan persentase 0,00%.

TABEL 15 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN KISI-KISI BERDASARKAN RELEVANSI ANTARA PALAJARAN DAN PENILAIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui bahwa dalam menyusun kisi-kisi berdasarkan relevansi antara pelajaran dan penilaian, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menyusun kisi-kisi berdasarkan relevansi antara pelajaran dan penilaian dengan persentase 75,00% guru sering menyusun kisi-kisi berdasarkan relevansi antara pelajaran dan penilaian dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menyusun kisi-kisi berdasarkan relevansi antara pelajaran dan penilaian dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun kisi-kisi berdasarkan relevansi antara pelajaran dan penilaian dengan persentase 0,00%.

TABEL 16 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN KISI-KISI SEBAGAI PEDOMAN UNTUK MERAKIT SOAL

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwa dalam menyusun kisi-kisi sebagai pedoman merakit soal, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu menyusun kisi-kisi sebagai pedoman merakit soal dengan persentase 100,00% guru sering menyusun kisi-kisi sebagai pedoman merakit soal dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang menyusun kisi-kisi sebagai pedoman merakit soal dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun kisi-kisi sebagai pedoman merakit soal dengan persentase 0,00%.

TABEL 17 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN KISI-KISI BERDASARKAN SILABUS YANG SUDAH ADA

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 17 di atas diketahui bahwa dalam menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada dengan persentase 75,00% guru sering menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada dengan persentase 0,00%,

dan guru tidak pernah menyusun kisi-kisi berdasarkan silabus yang sudah ada dengan persentase 0,00%.

TABEL 18 PERSENTASE GURU DALAM MENGIDENTIFIKASI SILABUS SEBELUM MENYUSUN KISI-KISI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 18 di atas diketahui bahwa dalam mengidentifikasi silabus sebelum menyusun kisi-kisi, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu mengidentifikasi silabus sebelum menyusun kisi-kisi dengan persentase 100,00% guru sering mengidentifikasi silabus sebelum menyusun kisi-kisi dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang mengidentifikasi silabus sebelum menyusun kisi-kisi dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengidentifikasi silabus sebelum menyusun kisi-kisi dengan persentase 0,00%.

TABEL 19 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN KOMPONEN KISI-KISI DENGAN RINCI, JELAS, DAN MUDAH DIPAHAMI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa dalam menyusun komponen kisi-kisi dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu menyusun komponen kisi-kisi dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami dengan persentase 100,00% guru sering menyusun komponen kisi-kisi dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang menyusun komponen kisi-kisi dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun komponen kisi-kisi dengan rinci, jelas, dan mudah dipahami dengan persentase 0,00%.

TABEL 20 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN SOAL TES

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 20 di atas diketahui bahwa dalam menyusun soal tes, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menyusun soal tes dengan persentase 75,00% guru sering menyusun soal tes dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menyusun soal tes dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun soal tes dengan persentase 0,00%.

TABEL 21 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN SOAL DENGAN MENJABARKAN INDIKATOR YANG TERDAPAT DALAM KISI-KISI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 21 di atas diketahui bahwa dalam menyusun soal dengan menjabarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu menyusun soal dengan menjabarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dengan persentase 100,00% guru sering menyusun soal dengan menjabarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang menyusun soal dengan menjabarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun soal dengan menjabarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dengan persentase 0,00%.

TABEL 22 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN SOAL DENGAN JELAS, TERFOKUS, DAN MENGGUNAKAN BAHASA YANG EFEKTIF

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	93,75%

Berdasarkan tabel 22 di atas diketahui bahwa dalam menyusun soal dengan jelas, terfokus, dan menggunakan bahasa yang efektif, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menyusun soal dengan jelas, terfokus, dan menggunakan bahasa yang efektif dengan persentase 75,00% guru sering menyusun soal dengan jelas, terfokus, dan menggunakan bahasa yang efektif dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menyusun soal dengan jelas, terfokus, dan menggunakan bahasa yang efektif dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun soal dengan jelas, terfokus, dan menggunakan bahasa yang efektif dengan persentase 0,00%.

TABEL 23 PERSENTASE GURU DALAM UJI COBA SOAL

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 23 di atas diketahui bahwa dalam uji coba soal , guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan perincian guru selalu uji coba soal dengan persentase 0,00% guru sering uji coba soal dengan persentase 75,00%, guru kadang-kadang uji coba soal dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah uji coba soal dengan persentase 0,00%.

TABEL 24 PERSENTASE GURU DALAM MEMBUANG SOAL YANG TIDAK DIPERLUKAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%

2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	2	4	25,00%
4.	Tidak pernah	1	1	6,25%
Jumlah		4	8	50,00%

Berdasarkan tabel 24 di atas diketahui bahwa dalam membuang soal yang tidak diperlukan, guru sudah cukup baik dengan persentase 50,00% dengan rincian guru selalu membuang soal yang tidak diperlukan dengan persentase 0,00% guru sering membuang soal yang tidak diperlukan dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang membuang soal yang tidak diperlukan dengan persentase 25,00%, dan guru tidak pernah membuang soal yang tidak diperlukan dengan persentase 6,25%.

TABEL 25 PERSENTASE GURU DALAM MEMILIH SOAL

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 25 di atas diketahui bahwa dalam memilih soal, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan rincian guru selalu memilih soal dengan persentase 50,00% guru sering memilih soal dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang memilih soal dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah memilih soal dengan persentase 0,00%.

TABEL 26 PERSENTASE GURU DALAM MERAKIT SOAL BERDASARKAN INDIKATOR

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 26 di atas diketahui bahwa dalam merakit soal berdasarkan indikator , guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu merakit soal berdasarkan indikator dengan persentase 50,00% guru sering merakit soal berdasarkan indikator dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang merakit soal berdasarkan indikator dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah merakit soal berdasarkan indikator dengan persentase 0,00%.

TABEL 27 PERSENTASE GURU DALAM MEMERHATIKAN HAL-HAL YANG MEMENGARUHI VALIDITAS SOAL

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 27 di atas diketahui bahwa dalam memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi validitas , guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi validitas dengan persentase 75,00% guru sering memperhatikan hal-hal yang

mempengaruhi validitas dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi validitas dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi validitas dengan persentase 0,00%.

TABEL 28 REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET ASPEK PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
2	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
3	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
4	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%
5	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
6	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
7	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
8	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
9	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%
10	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
11	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
12	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
13	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
14	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
15	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
16	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
17	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
18	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%
19	0	0,00%	3	18,75%	4	25,00%	1	6,25%	8	50,00%
20	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
21	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
22	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%

2.2.1.2 Analisis Data Aspek Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Pernyataan tentang aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari 19 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tentang perencanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh persentase skor sebanyak 81,58% dan termasuk dalam kategori baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 29 PERSENTASE GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	34	136	44,74%
2.	Sering	35	105	34,54%
3.	Kadang-kadang	6	6	1,97%
4.	Tidak pernah	1	1	0,33%
Jumlah		76	248	81,58%

Berdasarkan tabel 29 di atas diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 guru selalu melaksanakan evaluasi dengan persentase 44,74%, guru sering melaksanakan evaluasi dengan persentase 34,54%, guru kadang-kadang melaksanakan evaluasi dengan persentase 1,97%, dan guru tidak pernah melaksanakan evaluasi dengan persentase 0,33%.

Secara lebih rinci akan ditinjau dari masing-masing pernyataan dalam aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu terdiri dari 19 pernyataan sebagai berikut:

TABEL 30 PERSENTASE GURU DALAM MENCIPTAKAN SUASANA KONDUSIF SAAT TES LISAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 30 di atas diketahui bahwa dalam menciptakan suasana kondusif saat tes lisan, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan rincian guru selalu menciptakan suasana kondusif saat tes lisan dengan persentase 75,00%, guru sering menciptakan suasana kondusif saat tes lisan dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menciptakan suasana kondusif saat tes lisan dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menciptakan suasana kondusif saat tes lisan dengan persentase 0,00%.

TABEL 31 PERSENTASE GURU DALAM MENCIPTAKAN SUASANA KOMUNIKATIF SAAT TES LISAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 31 di atas diketahui bahwa dalam menciptakan suasana komunikatif saat tes lisan, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan rincian guru selalu menciptakan suasana komunikatif saat tes lisan dengan persentase 100,00%, guru sering menciptakan suasana komunikatif saat tes lisan dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang menciptakan suasana komunikatif saat tes lisan dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menciptakan suasana komunikatif saat tes lisan dengan persentase 0,00%.

**TABEL 32 PERSENTASE GURU DALAM MENYIAPKAN POKOK-
 POKOK MATERI YANG AKAN DITANYAKAN SAAT TES
 LISAN**

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	93,75%

Berdasarkan tabel 32 di atas diketahui bahwa dalam menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan saat tes lisan, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan rincian guru selalu menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan saat tes lisan dengan persentase 75,00%, guru sering menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan saat tes lisan dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan saat tes lisan dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyiapkan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan saat tes lisan dengan persentase 0,00%.

**TABEL 33 PERSENTASE GURU DALAM MENGADAKAN TES LISAN
 UNTUK MENGUKUR KOMPETENSI DASAR DAN
 INDIKATOR-INDIKATOR HASIL BELAJAR PESERTA
 DIDIK**

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 33 di atas diketahui bahwa dalam mengadakan tes lisan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil belajar peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu mengadakan tes lisan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil belajar peserta didik dengan persentase 0,00%, guru sering mengadakan tes lisan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil belajar peserta didik dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang mengadakan tes lisan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil belajar peserta didik dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengadakan tes lisan untuk mengukur kompetensi dasar dan indikator-indikator hasil belajar peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 34 PERSENTASE GURU DALAM MENYUSUN TATA TERTIB PELAKSANAAN UJIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 34 di atas diketahui bahwa dalam menyusun tata tertib pelaksanaan ujian, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu menyusun tata tertib pelaksanaan ujian dengan persentase 50,00%, guru sering menyusun tata tertib pelaksanaan ujian dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang menyusun tata tertib pelaksanaan ujian dengan

presentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyusun tata tertib pelaksanaan ujian dengan presentase 0,00%.

TABEL 35 PERSENTASE GURU DALAM MENYETING TEMPAT DUDUK PESERTA DIDIK SAAT UJIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 35 di atas diketahui bahwa dalam menyeting tempat duduk peserta didik saat ujian, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan rincian guru selalu menyeting tempat duduk peserta didik saat ujian dengan persentase 0,00%, guru sering menyeting tempat duduk peserta didik saat ujian dengan persentase 75,00%, guru kadang-kadang menyeting tempat duduk peserta didik saat ujian dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyeting tempat duduk peserta didik saat ujian dengan persentase 0,00%.

TABEL 36 PERSENTASE GURU DALAM MEMBAGIKAN SOAL SECARA TERBALIK SAAT UJIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 36 di atas diketahui bahwa dalam membagikan soal secara terbalik saat ujian, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25%

dengan perincian guru selalu membagikan soal secara terbalik saat ujian dengan persentase 50,00% guru sering membagikan soal secara terbalik saat ujian dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang membagikan soal secara terbalik saat ujian dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah membagikan soal secara terbalik saat ujian dengan persentase 0,00%.

TABEL 37 PERSENTASE GURU DALAM BERJALAN-JALAN MENGAWASI PELAKSANAAN TES

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	1	1	6,25%
Jumlah		4	9	56,25%

Berdasarkan tabel 37 di atas diketahui bahwa dalam berjalan-jalan mengawasi pelaksanaan tes, guru hanya berkategori cukup baik dengan persentase 56,25% dengan perincian guru selalu berjalan-jalan mengawasi pelaksanaan tes dengan persentase 0,00% guru sering berjalan-jalan mengawasi pelaksanaan tes dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang berjalan-jalan mengawasi pelaksanaan tes dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah berjalan-jalan mengawasi pelaksanaan tes dengan persentase 6,25%.

TABEL 38 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN TES TERTULIS MENGGUNAKAN BENTUK OBJEKTIF

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%

4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 38 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk objektif, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk objektif dengan persentase 50,00% guru sering melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk objektif dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk objektif dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk objektif dengan persentase 0,00%.

TABEL 39 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN TES TERTULIS MENGGUNAKAN BENTUK TES URAIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 39 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk tes uraian, guru sudah baik dengan persentase 93,75% dengan rincian guru selalu melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk tes uraian dengan persentase 75,00% guru sering melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk tes uraian dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk tes uraian dengan persentase

0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan tes tertulis menggunakan bentuk tes uraian dengan persentase 0,00%.

TABEL 40 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN NONTES DIDASARKAN PADA KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 40 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan nontes didasarkan pada kesulitan belajar peserta didik, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan rincian guru selalu melaksanakan nontes didasarkan pada kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan nontes didasarkan pada kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang melaksanakan nontes didasarkan pada kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah melaksanakan nontes didasarkan pada kesulitan belajar peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 41 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN NONTES DIDASARKAN PADA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%

4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 41 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan nontes didasarkan pada minat belajar peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu melaksanakan nontes didasarkan pada minat belajar peserta didik dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan nontes didasarkan pada minat belajar peserta didik dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang melaksanakan nontes didasarkan pada minat belajar peserta didik dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan nontes didasarkan pada minat belajar peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 42 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN NONTES DIDASARKAN PADA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	15	81,25%

Berdasarkan tabel 42 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan nontes didasarkan pada motivasi belajar peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu melaksanakan nontes didasarkan pada motivasi belajar peserta didik dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan nontes didasarkan pada motivasi belajar peserta didik dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang melaksanakan nontes didasarkan pada

motivasi belajar peserta didik dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan nontes didasarkan pada motivasi belajar peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 43 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN NONTES MENGGUNAKAN TEKNIK PENGAMATAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	4	25,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 43 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan nontes menggunakan teknik pengamatan , guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan rincian guru selalu melaksanakan nontes menggunakan teknik pengamatan dengan persentase 50,00% guru sering melaksanakan nontes menggunakan teknik pengamatan dengan persentase 25,00%, guru kadang-kadang melaksanakan nontes menggunakan teknik pengamatan dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan nontes menggunakan teknik pengamatan dengan persentase 0,00%.

TABEL 44 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN NONTES MENGGUNAKAN TEKNIK WAWANCARA

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	4	25,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%

Jumlah	4	12	75,00%
---------------	---	----	--------

Berdasarkan tabel 44 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan nontes menggunakan teknik wawancara , guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan perincian guru selalu melaksanakan nontes menggunakan teknik wawancara dengan persentase 50,00% guru sering melaksanakan nontes menggunakan teknik wawancara dengan persentase 25,00%, guru kadang-kadang melaksanakan nontes menggunakan teknik wawancara dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan nontes menggunakan teknik wawancara dengan persentase 0,00%.

TABEL 45 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN NONTES MENGGUNAKAN TEKNIK PENUGASAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 45 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan nontes menggunakan teknik penugasan, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu melaksanakan nontes menggunakan teknik penugasan dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan nontes menggunakan teknik penugasan dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang uji coba soal dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan nontes menggunakan teknik penugasan dengan persentase 0,00%.

TABEL 46 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN KOMPETENSI MENYIMAK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 46 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menyimak, guru sudah cukup baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menyimak dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menyimak dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menyimak dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menyimak dengan persentase 0,00%.

TABEL 47 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN KOMPETENSI MEMBACA

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 47 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi membaca, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan rincian guru selalu melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi membaca dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi membaca dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi membaca dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi membaca dengan persentase 0,00%.

TABEL 48 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN KINERJA BERDASARKAN KOMPETENSI MENULIS

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	75,00%

Berdasarkan tabel 48 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menulis, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan rincian guru selalu melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menulis dengan persentase 25,00% guru sering melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menulis dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menulis dengan persentase 12,50%, dan guru tidak

pernah melaksanakan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi menulis dengan persentase 0,00%.

TABEL 49 REKAPITULASI DATA HASIL ANGGKET ASPEK PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
2	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
3	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
4	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
5	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
6	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%
7	8	50,00%	3	18,75%	2	12,50%	0	0,00%	13	81,25%
8	0	0,00%	6	37,50%	2	12,50%	1	6,25%	9	56,25%
9	8	50,00%	3	18,75%	2	12,50%	0	0,00%	13	81,25%
10	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
11	4	25,00%	6	37,50%	2	12,50%	0	0,00%	12	75,00%
12	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
13	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
14	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
15	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
16	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
17	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
18	4	25,00%	6	37,50%	2	12,50%	0	0,00%	12	75,00%
19	4	25,00%	6	37,50%	2	12,50%	0	0,00%	12	75,00%

2.2.1.3 Analisis Data Aspek Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Pernyataan tentang aspek monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari 9 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh persentase skor sebanyak 84,03% dan termasuk dalam kategori baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 50 PERSENTASE GURU DALAM MONITORING PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	13	52	36,11%
2.	Sering	23	69	47,92%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%

Jumlah	36	121	84,03%
---------------	----	-----	--------

Berdasarkan tabel 50 di atas diketahui bahwa monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 guru selalu memonitoring pelaksanaan evaluasi dengan persentase 36,11%, guru sering memonitoring pelaksanaan evaluasi dengan persentase 47,92%, guru kadang-kadang memonitoring pelaksanaan evaluasi dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah memonitoring pelaksanaan evaluasi dengan persentase 0,00%.

Secara lebih rinci akan ditinjau dari masing-masing pernyataan dalam aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu terdiri dari 9 pernyataan sebagai berikut:

TABEL 51 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN MONITORIN DENGAN TUJUAN MENINGKATKAN EFISIENSI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 51 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan monitorin dengan tujuan meningkatkan efisiensi, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu melaksanakan monitorin dengan tujuan meningkatkan efisiensi dengan persentase 75,00%, guru sering

melaksanakan monitorin dengan tujuan meningkatkan efisiensi dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaksanakan monitorin dengan tujuan meningkatkan efisiensi dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan monitorin dengan tujuan meningkatkan efisiensi dengan persentase 0,00%.

TABEL 52 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN MONITORING UNTUK MELIHAT KESESUAIAN ANTARA PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN EVALUASI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 52 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan monitoring untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan evaluasi, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu melaksanakan monitoring untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan evaluasi dengan persentase 50,00%, guru sering melaksanakan monitoring untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan evaluasi dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang melaksanakan monitoring untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan evaluasi dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan monitoring untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan evaluasi dengan persentase 0,00%.

TABEL 53 PERSENTASE GURU DALAM MELAKSANAKAN MONITORING UNTUK MELIHAT HAL-HAL YANG TERJADI SELAMA PELAKSANAAN EVALUASI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 53 di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan monitoring untuk melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi, guru sudah baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu melaksanakan monitoring untuk melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan persentase 50,00%, guru sering melaksanakan monitoring untuk melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang melaksanakan monitoring untuk melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaksanakan monitoring untuk melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan persentase 0,00%.

TABEL 54 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK OBSERVASI PARTISIPATIF SAAT MONITORING

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 53 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan teknik observasi partisipatif saat monitoring, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu menggunakan teknik observasi partisipatif saat monitoring dengan persentase 25,00%, guru sering menggunakan teknik observasi partisipatif saat monitoring dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang menggunakan teknik observasi partisipatif saat monitoring dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan teknik observasi partisipatif saat monitoring dengan persentase 0,00%.

TABEL 55 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK WAWANCARA SAAT MONITORING

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	75,00%

Berdasarkan tabel 55 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan teknik wawancara saat monitoring, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan perincian guru selalu menggunakan teknik wawancara saat monitoring dengan persentase 0,00%, guru sering menggunakan teknik wawancara saat monitoring dengan persentase 75,00%, guru kadang-kadang menggunakan teknik wawancara saat monitoring dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan teknik wawancara saat monitoring dengan persentase 0,00%.

TABEL 56 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN MONITORING DALAM PERENCANAAN MONITORING

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	81,25%

Berdasarkan tabel 56 di atas diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan monitoring dalam perencanaan monitoring, guru sudah baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu merumuskan tujuan monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 25,00%, guru sering merumuskan tujuan monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang merumuskan tujuan monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan tujuan monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 0,00%.

TABEL 57 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN SASARAN DALAM PERENCANAAN MONITORING

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	1	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 57 di atas diketahui bahwa dalam merumuskan sasaran dalam perencanaan monitoring, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu merumuskan sasaran dalam perencanaan monitoring

dengan persentase 25,00% guru sering merumuskan sasaran dalam perencanaan monitoring dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang merumuskan sasaran dalam perencanaan monitoring dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan sasaran dalam perencanaan monitoring dengan persentase 0,00%.

TABEL 58 PERSENTASE GURU DALAM MERUMUSKAN DATA-DATA YANG DIPERLUKAN DALAM PERENCANAAN MONITORING

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 58 di atas diketahui bahwa dalam merumuskan data-data yang diperlukan dalam perencanaan monitoring, guru hanya berkategori sangat baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu merumuskan data-data yang diperlukan dalam perencanaan monitoring dengan persentase 25,00% guru sering merumuskan data-data yang diperlukan dalam perencanaan monitoring dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang merumuskan data-data yang diperlukan dalam perencanaan monitoring dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah merumuskan data-data yang diperlukan dalam perencanaan monitoring dengan persentase 0,00%.

TABEL 59 PERSENTASE GURU DALAM MEMBUAT PEDOMAN ANALISIS HASIL MONITORING DALAM PERENCANAAN MONITORING

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
-----	----------	---------------	-------------	---------------

1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 59 di atas diketahui bahwa dalam membuat pedoman analisis hasil monitoring dalam perencanaan monitoring, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu membuat pedoman analisis hasil monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 50,00% guru sering membuat pedoman analisis hasil monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang membuat pedoman analisis hasil monitoring dalam perencanaan monitoring dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah membuat pedoman analisis hasil monitoring dalam perencanaan monitoring dengan persentase 0,00%.

TABEL 60 REKAPITULASI DATA HASIL ANKJET ASPEK MONITORING PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
2	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
3	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
4	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
5	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
6	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
7	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
8	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
9	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%

2.2.1.4 Analisis Data Aspek Pengolahan Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Pernyataan tentang aspek pengolahan hasil evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari 9 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengolahan hasil evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh persentase skor sebanyak 84,72% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 61 PERSENTASE GURU DALAM MENGOLAH DATA HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	15	60	41,67%
2.	Sering	20	60	41,67%
3.	Kadang-kadang	1	2	1,39%

4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		36	122	88,94%

Berdasarkan tabel 61 di atas diketahui bahwa mengolah data hasil evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 guru selalu mengolah data hasil evaluasi dengan persentase 41,67%, guru sering mengolah data hasil evaluasi dengan persentase 41,67%, guru kadang-kadang mengolah data hasil evaluasi dengan persentase 1,39%, dan guru tidak pernah mengolah data hasil evaluasi dengan persentase 0,00%.

Secara lebih rinci akan ditinjau dari masing-masing pernyataan dalam aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu terdiri dari 9 pernyataan sebagai berikut:

TABEL 62 PERSENTASE GURU DALAM MENGOLAH DATA HASIL EVALUASI YANG BERBENTUK KUANTITATIF

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0%
4.	Tidak pernah	0	0	0%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 62 di atas diketahui bahwa dalam mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif dengan persentase 25,00%, guru sering mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif dengan persentase 56,25%, guru kadang-

kadang mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kuantitatif dengan persentase 0,00%.

TABEL 63 PERSENTASE GURU DALAM MENGOLAH DATA HASIL EVALUASI YANG BERBENTUK KUALITATIF

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	75,00%

Berdasarkan tabel 63 di atas diketahui bahwa dalam mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan perincian guru selalu mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif dengan persentase 0,00%, guru sering mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif dengan persentase 75,00%, guru kadang-kadang melaksanakan mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengolah data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif dengan persentase 0,00%.

TABEL 64 PERSENTASE GURU DALAM MEMBERIKAN NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN KUALITAS HASIL PEKERJAANNYA

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%

4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 64 di atas diketahui bahwa dalam memberikan nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya, guru sudah sangat baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu memberikan nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya dengan persentase 100,00%, guru sering memberikan nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang memberikan nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah memberikan nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya dengan persentase 0,00%.

TABEL 65 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN ALAT BANTU (KUNCI JAWABAN, KUNCI SCORING) DALAM MEMBERIKAN SKOR

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	4	16	100,00%
2.	Sering	0	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	16	100,00%

Berdasarkan tabel 65 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan alat bantu (kunci jawaban, kunci scoring) dalam memberikan skor, guru sudah baik dengan persentase 100,00% dengan perincian guru selalu menggunakan alat bantu (kunci jawaban, kunci scoring) dalam memberikan skor dengan persentase 100,00%, guru sering menggunakan alat bantu (kunci jawaban, kunci scoring)

dalam memberikan skor dengan persentase 0,00%, guru kadang-kadang menggunakan alat bantu (kunci jawaban, kunci scoring) dalam memberikan skor dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan alat bantu (kunci jawaban, kunci scoring) dalam memberikan skor dengan persentase 0,00%.

TABEL 66 PERSENTASE GURU DALAM MENGUBAH SKOR MENTAH MENJADI SKOR STANDAR

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 66 di atas diketahui bahwa dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan persentase 25,00%, guru sering mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan persentase 0,00%.

TABEL 67 PERSENTASE GURU DALAM MENGONVERSIKAN SKOR STANDAR KE DALAM NILAI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%

Jumlah	4	14	87,50%
---------------	---	----	--------

Berdasarkan tabel 67 di atas diketahui bahwa dalam mengonversikan skor standar ke dalam nilai, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu mengonversikan skor standar ke dalam nilai dengan persentase 50,00%, guru sering mengonversikan skor standar ke dalam nilai dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang mengonversikan skor standar ke dalam nilai dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah mengonversikan skor standar ke dalam nilai dengan persentase 0,00%.

TABEL 68 PERSENTASE GURU DALAM MENGANALISIS SOAL UNTUK MENGETAHUI ITK DAN IDB SOAL

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	0	0	0,00%
2.	Sering	4	12	75,00%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	10	75,00%

Berdasarkan tabel 68 di atas diketahui bahwa dalam menganalisis soal untuk mengetahui ITK dan IDB soal, guru sudah baik dengan persentase 75,00% dengan perincian guru selalu menganalisis soal untuk mengetahui ITK dan IDB soal dengan persentase 0,00%, guru sering menganalisis soal untuk mengetahui ITK dan IDB soal dengan persentase 75,00%, guru kadang-kadang menganalisis soal untuk mengetahui ITK dan IDB soal dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menganalisis soal untuk mengetahui ITK dan IDB soal dengan persentase 0,00%.

TABEL 69 PERSENTASE GURU DALAM MELAKUKAN PENAFSIRAN INDIVIDU DALAM MEMBERIKAN PENILAIAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 69 di atas diketahui bahwa dalam melakukan penafsiran individu dalam memberikan penilaian, guru sudah baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu melakukan penafsiran individu dalam memberikan penilaian dengan persentase 50,00%, guru sering melakukan penafsiran individu dalam memberikan penilaian dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melakukan penafsiran individu dalam memberikan penilaian dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah melakukan penafsiran individu dalam memberikan penilaian dengan persentase 0,00%.

TABEL 70 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN PEDOMAN DALAM PENAFSIRAN DATA BAIK KELOMPOK MAUPUN INDIVIDU

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	3	9	56,25%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	12	81,25%

Berdasarkan tabel 70 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan pedoman dalam penafsiran data baik kelompok maupun individu, guru sudah

sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu menggunakan pedoman dalam penafsiran data baik kelompok maupun individu dengan persentase 25,00% guru sering menggunakan pedoman dalam penafsiran data baik kelompok maupun individu dengan persentase 56,25%, guru kadang-kadang menggunakan pedoman dalam penafsiran data baik kelompok maupun individu dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan pedoman dalam penafsiran data baik kelompok maupun individu dengan persentase 0,00%.

TABEL 71 REKAPITULASI DATA HASIL ANKET ASPEK PENGOLAHAN DATA HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP		F	P(%)
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)		
1	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
2	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%
3	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
4	16	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	16	100,00%
5	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%
6	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%
7	0	0,00%	12	75,00%	0	0,00%	0	0,00%	12	75,00%
8	8	50,00%	3	18,75%	2	12,50%	0	0,00%	13	81,25%
9	4	25,00%	9	56,25%	0	0,00%	0	0,00%	13	81,25%

2.2.1.5 Analisis Data Aspek Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Pernyataan tentang aspek pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari 9 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh persentase skor sebanyak 88,19% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 72 PERSENTASE GURU DALAM MELAPORKAN DATA HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	23	92	63,89%
2.	Sering	9	27	18,75%
3.	Kadang-kadang	4	8	5,56%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		36	127	88,19%

Berdasarkan tabel 72 di atas diketahui bahwa mengolah data hasil evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 guru selalu melaporkan hasil evaluasi dengan persentase 63,89%, guru sering melaporkan hasil evaluasi dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaporkan hasil evaluasi dengan persentase 5,56%, dan guru tidak pernah mengolah data hasil evaluasi dengan persentase 0,00%.

Secara lebih rinci akan ditinjau dari masing-masing pernyataan dalam aspek pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu terdiri dari 9 pernyataan.

TABEL 73 PERSENTASE GURU DALAM MELAPORKAN HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK KEPADA ORANGTUA/WALI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 73 di atas diketahui bahwa dalam melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada orangtua/wali, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada orangtua/wali dengan persentase 50,00%, guru sering melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada orangtua/wali dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada orangtua/wali dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada orangtua/wali dengan persentase 0,00%.

TABEL 74 PERSENTASE GURU DALAM MELAPORKAN HASIL EVALUASI KEPADA PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%

Jumlah	4	15	93,75%
---------------	---	----	--------

Berdasarkan tabel 74 di atas diketahui bahwa dalam melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan rincian guru selalu melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik dengan persentase 75,00%, guru sering melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 75 PERSENTASE GURU DALAM MELAPORKAN HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK KEPADA KEPALA SEKOLAH

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 75 di atas diketahui bahwa dalam melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada kepala sekolah, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan rincian guru selalu melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada kepala sekolah dengan persentase 50,00%, guru sering melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada kepala sekolah dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada kepala sekolah dengan persentase 12,50%, dan guru tidak pernah melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada kepala sekolah dengan persentase 0,00%.

TABEL 76 PERSENTASE GURU DALAM MELAPORKAN HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK KEPADA PEMERINTAH

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	1	4	25,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	2	4	25,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	11	63,75%

Berdasarkan tabel 76 di atas diketahui bahwa dalam melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada pemerintah, guru berkategori cukup baik dengan persentase 63,75% dengan perincian guru selalu melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada pemerintah dengan persentase 25,00%, guru sering melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada pemerintah dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada pemerintah dengan presentase 25,00%, dan guru tidak pernah melaporkan hasil evaluasi peserta didik kepada pemerintah dengan persentase 0,00%.

TABEL 77 PERSENTASE GURU DALAM MEMERHATIKAN RINCIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SAAT PELAPORAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 77 di atas diketahui bahwa dalam memerhatikan rincian hasil belajar peserta didik pada saat pelaporan, guru sudah sangat baik dengan

persentase 93,75% dengan perincian guru selalu memerhatikan rincian hasil belajar peserta didik pada saat pelaporan dengan persentase 75,00%, guru sering memerhatikan rincian hasil belajar peserta didik pada saat pelaporan dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang memerhatikan rincian hasil belajar peserta didik pada saat pelaporan dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah memerhatikan rincian hasil belajar peserta didik pada saat pelaporan dengan persentase 0,00%.

TABEL 78 PERSENTASE GURU DALAM MENYAMPAIKAN PERMASALAHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM LAPORAN HASIL BELAJAR

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 78 di atas diketahui bahwa dalam menyampaikan permasalahan belajar peserta didik dalam laporan hasil belajar, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menyampaikan permasalahan belajar peserta didik dalam laporan hasil belajar dengan persentase 75,00%, guru sering menyampaikan permasalahan belajar peserta didik dalam laporan hasil belajar dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menyampaikan permasalahan belajar peserta didik dalam laporan hasil belajar dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menyampaikan permasalahan belajar peserta didik dalam laporan hasil belajar dengan persentase 0,00%.

TABEL 79 PERSENTASE GURU DALAM MEMBERIKAN INFORMASI YANG BENAR, JELAS, KOMPREHENSIF, DAN AKURAT DALAM LAPORAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 79 di atas diketahui bahwa dalam memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat dalam laporan, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan rincian guru selalu memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat dalam laporan dengan persentase 75,00%, guru sering memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat dalam laporan dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat dalam laporan dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat dalam laporan dengan persentase 0,00%.

TABEL 80 PERSENTASE GURU DALAM MENGINFORMASIKAN KEMAJUAN PESERTA DIDIK DALAM LAPORAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%

Jumlah	4	15	93,75%
---------------	---	----	--------

Berdasarkan tabel 80 di atas diketahui bahwa dalam menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan prestasi belajar mata pelajaran, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan prestasi belajar mata pelajaran dengan persentase 75,00%, guru sering menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan prestasi belajar mata pelajaran dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan prestasi belajar mata pelajaran dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan prestasi belajar mata pelajaran dengan persentase 0,00%.

TABEL 81 PERSENTASE GURU DALAM MENGINFORMASIKAN KEMAJUAN PESERTA DIDIK DALAM LAPORAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 81 di atas diketahui bahwa dalam menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan pencapaian hasil belajar, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan pencapaian hasil belajar dengan persentase 75,00%, guru sering menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan pencapaian hasil belajar dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang

menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan pencapaian hasil belajar dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah menginformasikan kemajuan peserta didik dalam laporan pencapaian hasil belajar dengan persentase 0,00%.

TABEL 82 REKAPITULASI DATA HASIL ANGGKET ASPEK PELAPORAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	8	50,00%	3	18,75%	2	12,50%	0	0,00%	13	81,25%
2	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
3	8	50,00%	3	18,75%	2	12,50%	0	0,00%	13	81,25%
4	4	25,00%	3	18,75%	4	25,00%	0	0,00%	11	68,75%
5	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
6	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
7	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
8	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
9	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%

2.2.1.6 Analisis Data Aspek Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Pernyataan tentang aspek pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang

pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh persentase skor sebanyak 88,19% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

TABEL 83 PERSENTASE GURU DALAM PENGGUNAAN DATA HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	23	92	62,50%
2.	Sering	9	27	23,44%
3.	Kadang-kadang	4	8	3,13%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		36	127	89,06%

Berdasarkan tabel 83 di atas diketahui bahwa mengolah data hasil evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 guru selalu melaporkan hasil evaluasi dengan persentase 62,50%, guru sering melaporkan hasil evaluasi dengan persentase 23,44%, guru kadang-kadang melaporkan hasil evaluasi dengan persentase 3,13%, dan guru tidak pernah mengolah data hasil evaluasi dengan persentase 0,00%.

Secara lebih rinci akan ditinjau dari masing-masing pernyataan dalam aspek pelaporan hasil evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, yaitu terdiri dari 9 pernyataan sebagai berikut:

TABEL 84 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN HASIL EVALUASI SEBAGAI KEPERLUAN SELEKSI MASUK ATAU KELUAR DARI PENDIDIKAN TERTENTU

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 84 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai keperluan seleksi masuk atau keluar dari pendidikan tertentu, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menggunakan hasil evaluasi sebagai keperluan seleksi masuk atau keluar dari pendidikan tertentu dengan persentase 75,00%, guru sering menggunakan hasil evaluasi sebagai keperluan seleksi masuk atau keluar dari pendidikan tertentu dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menggunakan hasil evaluasi sebagai keperluan seleksi masuk atau keluar dari pendidikan tertentu dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan hasil evaluasi sebagai keperluan seleksi masuk atau keluar dari pendidikan tertentu dengan persentase 0,00%.

TABEL 85 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN HASIL EVALUASI SEBAGAI BAHAN MEMPROMOSIKAN PESERTA DIDIK MASUK PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	3	12	75,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%

4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	15	93,75%

Berdasarkan tabel 85 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan mempromosikan peserta didik masuk pendidikan yang lebih tinggi, guru sudah sangat baik dengan persentase 93,75% dengan perincian guru selalu menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan mempromosikan peserta didik masuk pendidikan yang lebih tinggi dengan persentase 75,00%, guru sering menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan mempromosikan peserta didik masuk pendidikan yang lebih tinggi dalam laporan dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan mempromosikan peserta didik masuk pendidikan yang lebih tinggi dengan persentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan mempromosikan peserta didik masuk pendidikan yang lebih tinggi dengan persentase 0,00%.

TABEL 86 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN HASIL EVALUASI SEBAGAI BAHAN DIAGNOSIS

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	1	3	18,75%
3.	Kadang-kadang	1	2	12,50%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	13	81,25%

Berdasarkan tabel 86 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan diagnosis, guru sudah sangat baik dengan persentase 81,25% dengan perincian guru selalu menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan diagnosis dengan persentase 50,00%, guru sering menggunakan hasil evaluasi

sebagai bahan diagnosis dengan persentase 18,75%, guru kadang-kadang menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan diagnosis dengan presentase 12,50%, dan guru tidak pernah menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan diagnosis dengan persentase 0,00%.

TABEL 87 PERSENTASE GURU DALAM MENGGUNAKAN HASIL EVALUASI SEBAGAI BAHAN MEMPREDIKSI MASA DEPAN PESERTA DIDIK

No.	Kriteria	Frekuensi (F)	Indeks Skor	Persentase(%)
1.	Selalu	2	8	50,00%
2.	Sering	2	6	37,50%
3.	Kadang-kadang	0	0	0,00%
4.	Tidak pernah	0	0	0,00%
Jumlah		4	14	87,50%

Berdasarkan tabel 87 di atas diketahui bahwa dalam menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan memprediksi masa depan peserta didik, guru sudah sangat baik dengan persentase 87,50% dengan perincian guru selalu menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan memprediksi masa depan peserta didik dengan persentase 50,00%, guru sering menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan memprediksi masa depan peserta didik dengan persentase 37,50%, guru kadang-kadang menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan memprediksi masa depan peserta didik dengan presentase 0,00%, dan guru tidak pernah menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan memprediksi masa depan peserta didik dengan persentase 0,00%.

TABEL 88 REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET ASPEK PENGGUNAAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
2	12	75,00%	3	18,75%	0	0,00%	0	0,00%	15	93,75%
3	8	50,00%	3	18,75%	2	12,50%	0	0,00%	13	81,25%
4	8	50,00%	6	37,50%	0	0,00%	0	0,00%	14	87,50%

Berdasarkan persentase pada masing-masing aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan **Sangat Baik** yaitu memperoleh angka (85,66%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 89 REKAPITULASI PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019

No.	Aspek	Persentase(%)
1.	Perencanaan Evaluasi	89,77%
2.	Pelaksanaan Evaluasi	81,58%
3.	Monitoring Pelaksanaan Evaluasi	84,03%
4.	Pengolahan Data Hasil Evaluasi	84,72%
5.	Pelaporan Data Hasil Evaluasi	88,19%
6.	Penggunaan Data Hasil Evaluasi	89,06%
Jumlah		86,55%

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas yang penulis dapatkan di lapangan maupun dari hasil analisa yang penulis lakukan, diketahui bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2.3.1 Perencanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 4 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perencanaan evaluasi pembelajaran berjumlah 22 butir soal. Maka, dapat diketahui bahwa Perencanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada angka **89,77%** dikategorikan (**Sangat baik**). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kevin Nasrullah tentang Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kurikulum 2013. Penelitian Muhammad, menjelaskan bahwa guru sudah menentukan tujuan penilaian dengan merincikan ruang lingkup evaluasi yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan silabus. Guru juga mengidentifikasi kompetensi hasil belajar kompetensi hasil belajar dengan memerhatikan kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan silabus. Guru menyusun kisi-kisi dengan menganalisis silabus kemudian merumuskan indikator.

Selain itu guru juga mengembangkan dan instrumen soal dan juga guru juga merevisi dan merakit soal.

2.3.2 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 4 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjumlah 19 butir soal. Maka, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada angka **81,58%** dikategorikan (**Sangat baik**). Hal ini sesuai dengan Danang Aji Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013 yang menyebutkan bahwa 83,65% guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan kategori (Sangat Baik). Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Aji Setiawan jelas bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah maksimal dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2.3.3 Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 4 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjumlah 9 butir soal. Maka, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru

Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada angka **84,03%** dikategorikan (**Sangat baik**). Dengan kategori sangat baik, maka monitoring pelaksanaan evaluasi oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru sudah dilakukan dengan maksimal. Hal ini sudah sesuai dengan disampaikan oleh Arifin (2016:107) bahwa monitoring pelaksanaan evaluasi penting dilakukan guna melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, selain itu juga digunakan untuk melihat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran . Untuk itu, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Pekanbaru harus senantiasa mempertahankan kegiatan monitoring pelaksanaan evaluasi yang dirasa sudah maksimal dalam pelaksanaannya.

2.3.4 Pengolahan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 4 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran berjumlah 9 butir soal. Maka, dapat diketahui bahwa pengolahan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada angka **84,72%** dikategorikan (**Sangat baik**). angka 84,72% dengan kategori sangat baik dalam pengolahan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dapat dikatakan maksimal. Pengolahan data hasil evaluasi bertujuan untuk menafsirkan hasil belajar peserta didik, apakah sudah mencapai ketuntasan atau belum. Pengolahan ini penting dilakukan oleh guru,

karena hal tersebut yang menjadi acuan untuk menentukan keputusan apakah peserta didik sudah mencapai kesiapan yang memadai atau belum, ada kemajuan yang berarti atau tidak, dan ada kesulitan yang dialami peserta didik atau tidak. Untuk itu, guru harus senantiasa melaksanakan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran.

2.3.5 Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

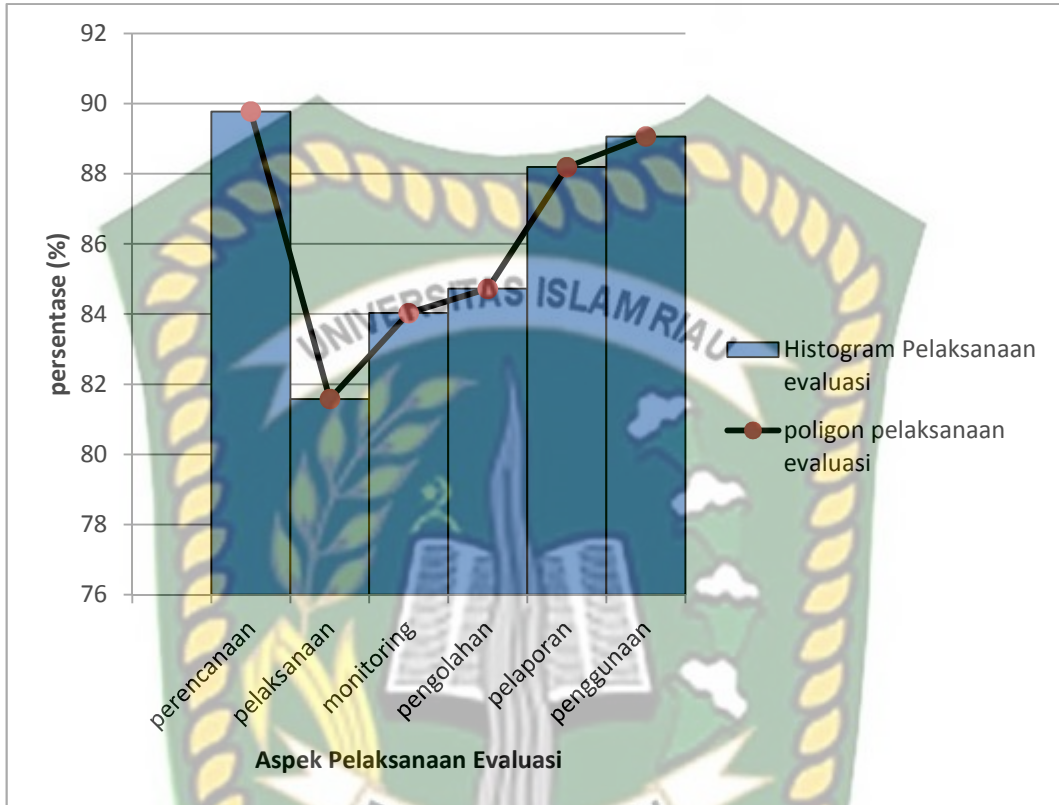
Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 4 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran berjumlah 9 butir soal. Maka, dapat diketahui bahwa Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada angka **88,19%** dikategorikan (**Sangat baik**). Angka 88,19% dengan kategori sangat baik dalam Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikatakan maksimal. Angka tersebut dapat dikatakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arifin (2016:110-111) bahwa guru harus melaporkan hasil evaluasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan, seperti orangtua, kepala sekolah, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Selain itu dalam pelaporan harus memuat hal-hal seperti perincian hasil belajar peserta didik, melaporkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik, dan memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat. Untuk itu, pelaporan hasil evaluasi juga harus selalu dilakukan oleh seorang guru.

2.3.6 Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 4 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan hasil evaluasi pembelajaran berjumlah 4 butir soal. Maka, dapat diketahui bahwa Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada angka **89,06%** dikategorikan (**Sangat baik**). Angka 89,06 dengan kategori sangat baik dapat dikatakan bahwa Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Arifin (2016:114) bahwa penggunaan hasil evaluasi dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain: peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, penilik, dan pemakai lulusan.

Berdasarkan interpretasi data di atas, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram histogram dan poligon di bawah ini:

Diagram 1 Rekapitulasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019



BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap instrumen penelitian yang telah diisi oleh 4 guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek perencanaan, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan sangat baik yaitu berada pada angka (89,77%).
2. Ditinjau dari aspek pelaksanaan, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan sangat baik yaitu berada pada angka (81,58%).
3. Ditinjau dari aspek monitoring pelaksanaan evaluasi, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan sangat baik yaitu berada pada angka (84,03%).
4. Ditinjau dari aspek pengolahan data hasil evaluasi, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan sangat baik yaitu berada pada angka (84,72%).
5. Ditinjau dari aspek pelaporan hasil evaluasi, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan sangat baik yaitu berada pada angka (88,19%).

6. Ditinjau dari aspek penggunaan hasil evaluasi, guru bahasa Indonesia Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dikategorikan sangat baik yaitu berada pada angka (89,06%).
7. Secara keseluruhan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah **Sangat Baik** yaitu berada pada angka (86,55%). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada bab IV ini penulis memuat tentang 2 bagian, yaitu (1) Hambatan dan (2) Saran. Hambatan dan Saran sangat diperlukan guna menyempurnakan sebuah karya ilmiah.

4.1 Hambatan

Adapun hambatan yang penulis temui dalam proses penyelesaian penelitian ini terdiri dari berbagai hambatan. Hambatan dari melaksanakan observasi awal, menyusun proposal sampai pengolahan data. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1 Hambatan yang penulis temui adalah sulitnya mencari buku-buku referensi untuk teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi tersebut.

4.1.2 Hambatan yang penulis temui adalah sulitnya dalam menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah angket, sehingga penulis harus membuat instrumen berdasarkan teori yang digunakan. Penulis kesulitan dalam membuat instrumen karena kurang menguasai teori yang digunakan.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

4.2.1 Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mencari dan mengumpulkan buku-buku rujukan terlebih dahulu sehingga akan lebih mudah dalam menentukan teori dan juga lebih mudah dalam menyusun instrumen penelitian.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, sebelum membuat instrumen penelitian hendaknya menguasai teori yang digunakan dalam penelitiannya. Sehingga dalam menyusun instrumen penelitiannya tidak merasa kesulitan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. (2010). Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa. *Pendidikan Dan Kebudayaan, volume 16*, 321–327.
- Aji Setyawan, D. (2013). Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Tahun Ajaran 2012/2013 Kebumen. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006a). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, & Junarsih, C. (2014). *Penilaian dan Evaluasi (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Iddarah, 1(2)*, 257–267.
- Myrza Akbar Bimasakti, J. (2015). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Nazirun, Nurmalinda, & Marhamah. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwidariyatmoko. (2011). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatailawang Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Redasuryani, W. (2015). Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam (Studi Kasus di SD School of Universe Parung). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, S. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: FORUM Kerakyatan.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.